

**IMPLEMENTASI TATA TERTIB SEKOLAH DALAM MEMBENTUK DISIPLIN  
SISWA KELAS VIII DI MTS WAHID HASYIM 01 DAU MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

Galang Fiqih Al - Muqsith

NIM. 15130073



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2022**

**IMPLEMENTASI TATA TERTIB SEKOLAH DALAM MEMBENTUK DISIPLIN  
SISWA KELAS VIII DI MTS WAHID HASYIM 01 DAU MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan.*

Oleh:

Galang Fiqih Al - Muqsith

NIM. 15130073



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2022**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**IMPLEMENTASI TATA TERTIB SEKOLAH DALAM MEMBENTUK DISIPLIN**  
**SISWA KELAS VIII DI MTs WAHID HASYIM 01 DAU MALANG**

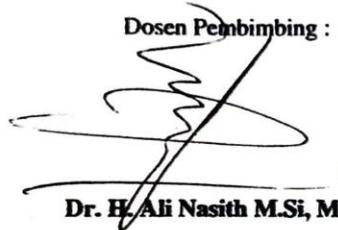
**SKRIPSI**

**OLEH :**

**Galang Fiqih Al Muqsith**

**Telah Disetujui Pada Tanggal : 2022**

**Dosen Pembimbing :**



**Dr. H. Ali Nasith M.Si, M.Pd.I**

**NIP. 1964070519803 1 003**

**Mengetahui.**

**Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA**

**NIP. 19710701200604 2 001**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**IMPLEMENTASI TATA TERTIB SEKOLAH DALAM MEMBENTUK DISIPLIN**  
**SISWA KELAS VIII DI MTs WAHID HASYIM 01 DAU MALANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Galang Fiqih A (15130073)  
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 20 Mei 2022 dan dinyatakan

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah persyaratan  
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**Panitia Ujian**  
**Ketua Sidang**  
Hayyun Lathifaty Yasri, M.Pd  
NIP. 19900831201608012013

**Penguji Utama**  
Dr. H. Abdul Basith, M.Si  
NIP.197610022003121003

**Sekretaris Sidang**  
Dr. H. Ali Nasith M.Si, M.Pd,I  
NIP.19640705198031003

**Pembimbing**  
Dr. H. Ali Nasith M.Si, M.Pd,I  
NIP.19640705198031003

**Tanda Tangan**

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

\_\_\_\_\_

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Nur Ali, M.Pd  
NIP. 19650403 199803 1 002

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Bapak Hadi Suntoro dan Ibu Sri Wahyuningsih yang telah memberikan dukungan baik doa dan motivasi.
2. Galih Lazuardi Al-Baasith selaku saudara yang tidak henti-hentinya memberikan semangat.
3. Oit Pamungkas sebagai sahabat sehidup semati dan juga saudara yang selalu menyemangati dan menemani disaat suka maupun duka.
4. Bapak Ali Nasith selaku the best Dosen Pembimbing yang selalu mendoakan, mengarahkan, memotivasi dan tidak bosan-bosan mengingatkan untuk selalu fokus pada tujuan.
5. Emha Ainun Najib selaku mbah sekaligus guru yang selalu saya nikmati karyanya
6. Arini selaku sahabat yang selalu mengingatkan dan memberi semangat yang tiada henti.
7. Sabrang Mowo Darmo mentor untuk menjawab keresahan anak-anak muda.

**MOTTO**

**“YOU WILL NEVER WALK ALONE AND JUST DO IT”**

Dr. H. Ali Nasith M.Si, M.Pd.I  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Malang, 10 Mei 2022

Hal : Skripsi Galang Fiqih Al-Muqsith

Lamp :

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim  
Di Malang

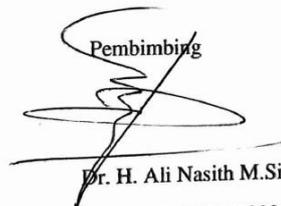
*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Galang Fiqih Al Muqsith  
NIM : 15130073  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul : Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Disiplin Siswa Kelas VIII di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing  
  
Dr. H. Ali Nasith M.Si, M.Pd.I  
NIP. 1964070519803003

---

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 Mei 2022

Yang membuat pernyataan,



Galang Fiqih A.

NIM. 15130073

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis diberikan kemudahan dalam menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Disiplin Siswa Kelas VIII di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang” .

Dengan terselesaikannya penulisan skripsi ini, penulis tak lupa mengucapkan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan material maupun moral dalam membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini. Selanjutnya, dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Ali Nasith M.Si, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingannya dan juga pengarahan kepada penulis.

5. Bapak Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis
6. Keluarga besar MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang yang telah banyak membantu dan memberikan pengalaman berharga bagi penulis sebagai bekal dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas semua bantuan, motivasi dan dukungan yang telah diberikan, maka dari itu penulis sangat berterimakasih dan semoga semua yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amiin. Oleh karena itu, penulis berharap dapat memperoleh saran dan kritik yang membangun demi memperbaiki kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Semoga penulisan skripsi ini dapat menjadi manfaat bagi penulis maupun pembaca.

Malang, 10 Mei  
2022

Penulis,

Galang Fiqih A.

NIM. 15130073

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	f			

### Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### Vokal Diphthong

أُو = Aw

أَي = Ay

أُو = û

إَي = î

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAANKEASLIAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Originalitas penelitian .....	8
F. Definisi Istilah.....	17
G. Sistematika Pembahasan .....	18
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>20</b>
A. Landasan Teori .....	20

1. Tata Tertib.....	20
2. Disiplin Siswa .....	26
B. Kerangka Berfikir .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	33
B. Kehadiran Peneliti .....	34
C. Lokasi Penelitian .....	35
D. Data dan Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data .....	35
F. Analisis Data.....	37
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	38
H. Prosedur Penelitian .....	40
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. PAPARAN DATA .....	42
1. Profil MTs Wafid Hasyim 01 Dau Malang.....	42
2. Sejarah Madrasah.....	42
3. Visi dan Misi Madrasah.....	43
4. Keadaan MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang .....	43
B. HASIL PENELITIAN .....	45
1. Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Membentuk Disiplin Siswa.....	45
2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengimplementasikan Tata tertib .....	50
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>53</b>

A. Implentasi Tata Tertib dalam Membentuk Disiplin .....	53
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Tata Tertib.....	61
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## ABSTRAK

Galang Fiqih Al-Muqsith, 2022. Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Disiplin Siswa Kelas VIII di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Ali Nasith M.Si, M.Pd.I

Kata Kunci :Tata tertib, Disiplin

---

Masalah kedisiplinan siswa disekolah membutuhkan pengawasan yang ketat agar tidak menimbulkan pelanggaran. Karena pelanggaran-pelanggaran yang terjadi, apabila dibiarkan akan menimbulkan kegagalan dalam pendidikan. Karena kedisiplinan dapat mempengaruhi proses belajar mengajar. Seperti halnya penerapan kedisiplinan yang ada di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang, meski adanya tata tertib dan sudah dilaksanakan dengan cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan kembali, dikarenakan masih terdapat pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa.

Penelitian ini bertujuan : 1) Menjelaskan implementasi tata tertib sekolah dalam membentuk disiplin siswa kelas VIII di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang. 2) Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat implementasi tata tertib sekolah dalam membentuk disiplin siswa kelas VIII di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah wakil kepala bagian kesiswaan dan siswa. Untuk teknik pengumpulan data peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data.

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Bentuk pelaksanaan peraturan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang adalah : (1) Melakukan pemeriksaan terhadap seragam (2) Melakukan pemeriksaan terhadap barang bawaan siswa (3) Mengajak siswa membersihkan lingkungan sekolah (4) Mengajak siswa melakukan kegiatan keagamaan. Faktor penghambat dalam mengimplementasikan tata tertib sekolah adalah : (1) Kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua tentang sikap dan perilaku yang baik. (2) Kurangnya kesadaran akan kedisiplinan dari dalam diri siswa. Faktor pendukung dalam menerapkan tata tertib di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang adalah : (1) Adanya tata tertib yang mengatur perilaku siswa di madrasah. (2) Pemanggilan orang tua oleh pihak sekolah. (3) Memberikan poin terhadap siswa yang melakukan pelanggaran.

## ABSTRACT

Galang Fiqih Al-Muqsith, 2022. Implementation of School Rules in Shaping Discipline for 8<sup>th</sup> Grade Students at MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang. Thesis. Department of Social Studies Education, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Dr. H. Ali Nasith M.Si, M.Pd.I

**Keywords** : School Rules, Discipline

---

Discipline problems of students in schools require close supervision in order to the students do not make violations. Because the violations that occur, if left unchecked, they will lead to failure in education. The discipline can affect the teaching and learning process. Those cases same as with the implementation of discipline at MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang, even though some rules and regulations have been implemented quite well, they still need to be improved because students still commit violations.

This study aims to: 1) Explain the implementation of school rules in shaping the discipline of 8<sup>th</sup> grade students at MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang. 2) To describe the factors supporting and inhibiting in the implementation of school rules in shaping the discipline of 8<sup>th</sup> grade students at MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang.

This study used qualitative research methods. The subjects in this study were the vice principal of student affairs. Researcher collected data using observations, interviews, and documentation. The checking of Data Validity used triangulation techniques.

The research result showed that the shaping of implementation school rules in improving student discipline at MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang are: (1) Inspecting uniforms (2) Inspecting student luggage (3) Inviting students to clean the environment school (4) Inviting students to do religious activities. The inhibiting factors in implementation school rules are (1) parents' lack of attention and motivation regarding good attitudes and behavior. (2) Lack of awareness of discipline from within students. The supporting factors in implementation the rules at MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang are: (1) The existence of rules that regulate student behavior in school. (2) Calling parents by the school. (3) Giving points to students who commit violations.

## تجريدي

غلانغ فقيه المقصط، ٢٠٢٢. تنفيذ الأمر المدرسي في تشكيل انضباط الطلاب من الصف الثامن في مدرسة الثانوية وحيد هاسيم ١ داو مالانغ. بحث. قسم تعليم العلوم الاجتماعية، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالغ. المشرف على الرسالة: د. حسن علي ناسيث مساي، ماجستير في الطب

الكلمات المفتاحية : النظام, انضباط

تتطلب مشكلة انضباط الطلاب في المدرسة إشرافا صارما حتى لا تتسبب في انتهاكات. بسبب الانتهاكات التي تحدث ، إذا تركت دون رادع سيؤدي إلى فشل في التعليم. لأن الانضباط يمكن أن يؤثر على عملية التعليم والتعلم. بالإضافة إلى تطبيق الانضباط في مدرسة الثانوية وحيد هاسيم ١ داو مالانغ ، على الرغم من وجود أمر وتم تنفيذه بشكل جيد للغاية ، إلا أنه لا يزال بحاجة إلى تحسين مرة أخرى ، لأنه لا تزال هناك انتهاكات يرتكبها الطلاب

يهدف هذا البحث إلى: (١) شرح تطبيق النظام المدرسي في تشكيل تخصصات طلاب الصف الثامن في مدرسة الثانوية وحيد هاسيم ١ داو مالانغ) وصف العوامل الداعمة والموانع لتنفيذ النظام المدرسي في تشكيل انضباط طلاب الصف الثامن في مدرسة الثانوية وحيد هاسيم ١ داو مالانغ

يستخدم هذا البحث مناهج البحث النوعي. وكانت المواد التي شملتها الدراسة هي نائب رئيس قسم الطلاب والطلاب. بالنسبة لتقنيات جمع البيانات ، يقوم الباحثون بجمع البيانات عن طريق إجراء الملاحظات والمقابلات والتوثيق. التحقق من صحة البيانات باستخدام تقنيات تثليث البيانات

ويمكن استخلاص نتائج البحث والمناقشة على النحو التالي: شكل تنفيذ اللوائح المدرسية في تحسين انضباط الطلاب مدرسة الثانوية وحيد هاسيم ١ داو مالانغ هو: (١) إجراء فحوصات على الزري المدرسي (٢) إجراء فحوصات على أمتعة الطلاب (٣) دعوة الطلاب لتنظيف البيئة المدرسية (٤) دعوة الطلاب للقيام بالأنشطة الدينية. العوامل المثبطة في تنفيذ النظام المدرسي هي: (١) عدم الاهتمام والتحفيز من أولياء الأمور حول المواقف والسلوكيات الجيدة. (٢) عدم الوعي بالانضباط من داخل الطالب. العوامل الداعمة في تنفيذ الأمر في مدرسة الثانوية وحيد هاسيم ١ داو مالانغ هي: (١) وجود أمر ينظم سلوك الطلاب في المدارس. (٢) دعوة أولياء الأمور من قبل المدرسة. (٣) منح نقاط للطلاب الذين يرتكبون انتهاكات

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan moral pada anak dimulai ketika anak ada di lingkungan keluarga khususnya orang tua, lewat proses musyawarah normal maupun aturan moral di dalam keluarga sendiri dan teman sepergaulan anak. Selanjutnya pada saat anak mulai ke lingkungan sekolah di dalam sekolah anak diajarkan suatu hal baru yang sebelumnya belum pernah diajarkan oleh orang tua maupun di lingkungan sekitarnya. Maka dari sini sekolah menjadi tempat sosialisasi kedua sesudah keluarga dan tempat anak diarahkan terhadap kebiasaan maupun cara hidup bersama dengan cakupan yang semakin luas, pada perihal ini siswa mempunyai peranan besar untuk membangun kesadaran moral pada diri anak. Kesadaran moral tersebut yang kelak akan menanamkan pendidikan karakter misalnya kedisiplinan pada diri anak.

Sekolah ialah lembaga pendidikan formal yang terstruktur dalam memasukkan program bimbingan, pengajaran maupun pelatihan dalam rangka memberikan bantuan kepada peserta didik guna mengembangkan potensi siswa. Sekolah ialah tempat pendidikan tambahan sesudah lingkungan keluarga. Sekolah selaku lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam mencapai tujuan pendidikan. Sekolah juga memiliki tugas dalam melakukan pembentukan terhadap kepribadian peserta didik supaya memiliki kepribadian yang mulia, luhur dan berkepribadian tinggi. Sekolah menjadi sasaran empuk untuk memupuk sikap disiplin peserta didik. Karena

disiplin ialah jalan keluar yang dapat menjadikan sejumlah norma dan aturan bisa berjalan dengan tepat sasaran, sehingga ketika proses pembelajaran yang berlangsung dan setiap program sekolah tentunya akan berjalan secara kondusif dan efektif.

Sekolah memiliki berbagai macam elemen yang dapat digunakan sebagai cara untuk pembentukan disiplin siswa satu diantaranya yakni tata tertib sekolah, dikarenakan pada intinya implementasi tata tertib sekolah sesuai terhadap tujuan pendidikan yakni melakukan pengembangan kemampuan kedisiplinan maupun melahirkan generasi yang mempunyai intelektual tinggi dan berakhlakul karimah. Sekolah senantiasa menegakkan kedisiplinan terhadap siswa tentunya akan menjadi sekolah yang bergengsi dan menjadi sekolah favorit.

Implementasi salah satu tata tertib yang unik di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang yaitu dalam perihal kedatangan peserta didik, yang mana peserta didik diharapkan datang lebih awal sebelum jam pelajaran dimulai. Bila peserta didik datang terlambat maka peserta didik akan mendapat skor di buku pribadi. Karena setiap siswa memiliki buku pribadi yang berisi skor prestasi dan skor pelanggaran, dan adanya hafalan doa *yaummiyah*. Hal tersebut masih perlu ditingkatkan, dikarenakan terdapat sejumlah peserta didik yang masih sering terlambat, tidak sesuai pada perihal menggunakan seragam serta keluar kelas ketika jam pelajaran.

Memang tidak dapat dipungkiri timbulnya permasalahan kedisiplinan di sekolah masih diperlukan pengawasan yang ketat supaya tidak memberikan

pengaruh terhadap yang lainnya. Sebab sejumlah pelanggaran yang berlangsung, bila dibiarkan akan menyebabkan kegagalan dalam pendidikan. Kedisiplinan bisa memberikan pengaruh dari berbagai segi pada proses pendidikan. Sebagaimana penerapan kedisiplinan yang ada MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang, meski adanya tata tertib serta telah dijalankan dengan cukup baik, namun masih perlu dilakukan peningkatan kembali. Sebab masih banyak sejumlah pelanggaran yang dilangsungkan oleh peserta didik.

Penanaman kedisiplinan dilaksanakan lewat pembentukan budaya sekolah. Sehingga peneliti tertarik untuk melangsungkan penelitian terhadap siswa serta guru kelas VIII MTs Wahid Hasyim 01 Dau. Guru selaku ujung tombak pelaksana pendidikan di sekolah, pastinya akan semakin sering melakukan interaksi terhadap peserta didik. Penanaman kedisiplinan bisa ditanamkan secara baik ketika di luar kelas ataupun di dalam kelas. Peneliti ingin mengetahui bagaimana cara guru untuk menerapkan tata tertib sekolah terhadap peserta didik sebagai implementasi dari kedisiplinan siswa. Peneliti tertarik menjadikan MTs. Wahid Hasyim 01 Dau sebagai setting penelitian dikarenakan pada sekolah itu terdapat peserta didik yang beragam. Keragaman yang terdapat pada sekolah tersebut bisa menjadikan kekuatan untuk melangsungkan penanaman sejumlah nilai karakter misalnya kedisiplinan. Walaupun tidak menutup kemungkinan untuk penanaman sejumlah nilai karakter lainnya contohnya tanggung jawab, religius, kejujuran serta yang lainnya. Keragaman yang dimiliki peserta didik di sekolah ini, menjadikan sebuah kekuatan sekaligus tantangan untuk guru dalam menjalankan

pendidikan karakter kedisiplinan.

Namun di MTs. Wahid Hasyim 01 Dau tidak semua kelas mematuhi dan melaksanakan kedisiplinan siswa. Pada siswa kelas VIII masih terdapat siswa yang kurang disiplin, berpakaian kurang rapi, dan selalu terlambat. Dalam obeservasi lapangan ditemukan siswa yang datang ke sekolah terlambat serta cara berpakaian yang tidak rapi, tidak hanya itu begitu juga pada proses kegiatan pembelajaran masih ada sejumlah siswa yang masih suka bercanda serta bermain dengan teman lainnya. Hal ini yang peneliti sadari bahwa sikap disiplin yang dimiliki siswa masih rendah dan perlu adanya pengarahan khusus dalam pendidikan karakter agar mampu membawa perubahan pada diri siswa dan agar tidak terbiasa nantiya.

Dengan begitu bisa disimpulkan bahwa tata tertib itu sangatlah penting, apalagi berkaitan pada kedisiplinan siswa, jika tidak adanya tata tertib sekolah, maka akan membawa dampak besar terhadap warga sekolah seperti tidak memiliki sikap disiplin, tidak adanya rasa tanggung jawab serta yang lainnya. Berlandaskan penjabaran di atas, peneliti tertarik untuk melangsungkan penelitian yang berjudul “Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Membentuk Disiplin Siswa Kelas VIII di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang.” Guna mengetahui lebih mendalam bagaimana upaya guru dalam menerapkan tata tertib sekolah dalam membentuk disiplin siswa.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimanakah implementasi tata tertib sekolah dalam membentuk disiplin siswa kelas VIII di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang?

2. Apakah faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi tata tertib sekolah dalam membentuk disiplin siswa kelas VIII di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti berlandaskan rumusan permasalahan di atas yakni seperti di bawah ini.

1. Untuk mendeskripsikan implementasi tata tertib sekolah dalam membentuk disiplin siswa kelas VIII di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung maupun faktor penghambat implementasi tata tertib sekolah dalam membentuk disiplin siswa kelas VIII di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilaksanakan di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang ini memiliki sejumlah manfaat diantaranya yakni:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan guna menemukan teori tentang penerapan tata tertib sekolah untuk membentuk disiplin siswa dan dijadikan sebagai informasi untuk seluruh pihak yang ada keterkaitannya dalam membina dan membentuk disiplin siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan informasi maupun referensi oleh wali kelas yang mengajar dan memberi tanggung jawab agar senantiasa memberi

pembinaan serta bimbingan yang berkelanjutan untuk peserta didik dalam membina dan membentuk disiplin baik di sekolah dan juga di luar sekolah.

b. Manfaat bagi peserta didik

Adanya hasil penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran pada diri siswa akan pentingnya kedisiplinan. Tidak cuma di lingkungan sekolah, masyarakat maupun lingkungan kerja, disiplin adalah perihal penting yang harus dimiliki oleh tiap-tiap individu.

c. Manfaat bagi peneliti

Memberikan pengetahuan kepada mahasiswa tentang bagaimana implementasi tata tertib sekolah untuk membentuk disiplin siswa.

## **E. Originalitas Penelitian**

Originalitas penelitian ini menyajikan perbedaan maupun persamaan bidang kajian yang diamati oleh peneliti dengan penelitian-penelitian terdahulu. Perihal tersebut ditujukan guna menghindari terdapatnya pengulangan kajian atas beberapa perihal yang serupa. Dengan begitu akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan diantara penelitian ini dengan sejumlah penelitian sebelumnya.

Penelitian ini bercermin pula dari beberapa penelitian sebelumnya namun tetap menjaga originalitasnya, antara lain yakni:

1. Febri Yansah, (Skripsi) 2019. Dengan judul “Implementasi Tata Tertib Sekolah dan *Reward Punishment* Pembentuk Kedisiplinan Siswa di SDN

104 Kota Bengkulu.”<sup>1</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Febri yang mempunyai judul “Implementasi Tata Tertib Sekolah dan *Reward Punishment* Pembentuk Kedisiplinan Siswa di SDN 104 Bengkulu”, dengan fokus penelitian yaitu bagaimana implementasi tata tertib sekolah serta lebih menekankan pada *reward punishmen* atas pembentukan kedisiplinan peserta didik di SDN 104 Bengkulu.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa upaya pelaksanaan tata tertib sekolah dilaksanakan lewat pembiasaan serta sosialisasi terhadap peserta didik. Budaya SDN 104 Bengkulu untuk membentuk disiplin peserta didik lewat penerapan tata tertib sekolah yang dilaksanakan lewat sapa pagi, piket halaman serta operasi semut.

Pada penelitian yang dilaksanakan oleh Febri Yansah menitikberatkan kepada *reward* serta *punishmen* sebagai pembentuk kedisiplinan sedangkan penelitian ini juga mengkaji mengenai faktor pendukung maupun faktor penghambat tata tertib untuk melakukan pembentukan kedisiplinan siswa.

2. Nor Ifitahurrohma, (Skripsi) 2019. Yang berjudul “Implementasi Tata Tertib Madrasah dalam Membangun Karakter Siswa di MI Ainul Ulum Mojoagung Jombang.”<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Febri Yansah, “*Implementasi Tata Tertib Sekolah dan Reward Punishment Pembentuk Kedisiplinan Siswa di SDN 104 Kota Bengkulu.*” Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Program S1 Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019.

<sup>2</sup> Nor Ifitahurrohma, “*Implementasi Tata Tertib Madrasah dalam Membangun Karakter Siswa di MI Ainul Ulum Mojoagung Jombang.*” Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program S1 Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019.

Penelitian yang dilakukan oleh Nor Iftitahurrohma yang berjudul “Implementasi Tata Tertib Madrasah dalam Membangun Karakter Siswa di MI Ainul Ulum Mojoagung Jombang” dan fokus penelitiannya yaitu untuk mengetahui konsep tata tertib sekolah untuk membangun karakter peserta didik di MI Ainul Ulum Mojoagung Jombang, dan agar dapat mengetahui imbas yang dimunculkan dari penerapan tata tertib madrasah untuk melakukan pembangunan terhadap karakter peserta didik di MI Ainul Ulum Mojoagung.

Hasil penelitian Nor Iftitahurrohma menyimpulkan bahwa konsep yang dipakai guna membangun karakter positif ialah melalui cara menciptakan karakter positif yaitu melalui tata tertib yang disetujui oleh sejumlah pihak serta dilakukan pemusyawaratan secara bersama-sama. Lalu proses implementasinya melalui cara mencetak poster terkait tata tertib supaya dapat dibaca oleh peserta didik sehingga siswa dapat mengimplementasikannya pada kehidupan sehari-hari serta peserta didik tidak mudah untuk melanggar aturan tersebut. Sedangkan dampak yang dimunculkan dari tata tertib tersebut sangat bervariasi, namun kebanyakan berdampak positif dan sangat menunjang dalam kehidupan siswa.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nor Iftitahurrohma memfokuskan pada konsep tata tertib dalam membangun karakter, proses penerapannya, dan dampak yang diakibatkan oleh implementasi tata tertib sekolah sementara itu pada penelitian ini mengkaji mengenai bagaimana

---

mengimplementasikan tata tertib sekolah supaya membentuk kedisiplinan siswa serta apa saja yang menjadikan faktor pendukung maupun faktor penghambat tata tertib dalam membentuk kedisiplinan siswa.

3. Farikha Wahyu Lestari, (Skripsi) 2011. Dengan judul “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Menaati Tata Tertib Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik *Modelling* pada Siswa Kelas VII SMPN 11 Semarang.”<sup>3</sup>

Riset yang dilakukan oleh Farikha Wahyu Lestari yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Menaati Tata Tertib Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik *Modelling* pada Siswa Kelas VII SMPN 11 Semarang”, dengan fokus masalah yang dikaji dalam penelitiannya adalah untuk mengetahui gambaran kedisiplinan peserta didik kelas VII untuk mematuhi tata tertib sebelum maupun sesudah diberikan layanan penguasaan konten menggunakan teknik *modeling*.

Hasil riset ini terdapat tingkat kedisiplinan peserta didik sebelum memperoleh layanan penguasaan konten termasuk pada kategori sedang dan setelah mendapatkan penguasaan konten lebih meningkat. Sehingga layanan penguasaan konten menggunakan teknik *modeling* bisa meningkatkan kedisiplinan siswa.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Farikha Wahyu Lestari menggunakan penelitian eksperimen sedangkan pada penelitian ini memakai

---

<sup>3</sup> Farikha Wahyu Lestari, “*Upaya Meningkatkan edisiplinan Siswa dalam Menaati Tata Tertib Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Modelling pada Siswa Kelas VII SMPN 11 Semarang.*” Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Program S1 Universitas Negeri Semarang, 2011.

penelitian kualitatif deskriptif.

4. Moh. Mansyur Fawaid, (Jurnal) 2017. Yang berjudul “Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa”.<sup>4</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Mansyur Fawaid dengan judul “Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa”, dengan tujuan yaitu untuk mengetahui strategi tata tertib sekolah yang digunakan untuk meningkatkan pendidikan karakter kedisiplinan peserta didik di SMA Islam Al-maarif Singosari, guna mengetahui bagaimana penerapan tata tertib sekolah untuk menunjang pendidikan karakter kedisiplinan peserta didik, dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi SMA Islam Al-maarif Singosari.

Hasil penelitian terdapat yaitu kegiatan pembiasaan yang membentuk karakter disiplin adapun pembiasaanya mencakup atas disiplin waktu, model potong rambut, dan cara berpakaian. Sedangkan dalam penerapan tata tertib sekolah telah menanamkan pendidikan karakter disiplin lewat aktivitas keagamaan serta beberapa kegiatan yang mempunyai keterkaitan terhadap pendidikan karakter kedisiplin.

Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Mansyur Fawaid subjek penelitiannya yaitu siswa tingkat SMA sedangkan dalam penelitian ini menggunakan subjek siswa tingkat MTs.

5. SURIANTI, (Skripsi) 2018. Dengan judul “Pengaruh Implementasi Tata Tertib

---

<sup>4</sup> Moh. Mansyur Fawaid, “*Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa.*” Jurnal Civic Hukum FKPI Universitas Muhammadiyah Malang. Volume 2, Nomor 1, Mei 2017.

Sekolah Terhadap Sikap Disiplin Murid kelas IV di SDI Panggentung Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”.<sup>5</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh surianti dengan judul “Pengaruh Implementasi Tata Tertib Sekolah Terhadap Sikap Disiplin Murid Kelas IV di SDI Panggentung Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”, dengan tujuan guna menguraikan upaya pembentukan disiplin maupun hambatan yang dialami lewat penerapan tata tertib sekolah di SD Inpres Panggentungan Utara Kec. Gowa.

Hasil penelitian dengan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif tata tertib kepada sikap disiplin peserta didik kelas IV SD Inpres Panggentungan Utara Kec. Somba Opu Gowa.

Penelitian yang dilakukan oleh Surianti dengan menggunakan metode “*ex-post facto (after the fact)*” yakni riset yang dilaksanakan terhadap sebuah peristiwa yang telah berlangsung, sedangkan penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif deskriptif.

Pada perihal ini akan lebih mudah dimengerti apabila peneliti menyajikan dengan bentuk tabel ataupun matrik yang dibandingkan melalui cara melakukan penyajian dalam bentuk paparan yang sifatnya uraian.<sup>6</sup>

**Tabel 1.1 Originalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti,	Judul,	Persamaan	Perbedaan	Originalitas
----	----------------	--------	-----------	-----------	--------------

<sup>5</sup> Surianti, “Pengaruh Implementasi Tata Tertib Sekolah Terhadap Sikap Disiplin Murid kelas IV di SDI Panggentung Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.” Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Maassar, 2018.

<sup>6</sup> Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif, Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Malang: UM Press, 2008), hlm. 23-24.

	Bentuk (skripsi/tesis/jurnal, penerbit dan tahun)			Penelitian
1	Febri Yansah, “Implementasi Tata Tertib Sekolah dan <i>Reward Punishment</i> Pembentuk Kedisiplinan Siswa di SDN 104 Kota Bengkulu, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Program S1, IAIN Bengkulu, 2019.	Sama-sama meneliti mengenai implementasi tata tertib sekolah	1. Tempat penelitian yang berbeda. 2. Peneliti terdahulu lebih fokus terhadap implementasi tata tertib melalui <i>reward</i> dan <i>punishment</i> sebagai pembentuk kedisiplinan.	Dalam penelitian ini subjek penelitiannya yaitu siswa MTs dalam membentuk kedisiplinan siswa sedangkan penelitian terdahulu menggunakan subjek siswa SD dengan menggunakan <i>reward</i> <i>punishment</i> .
2	Nor Iftitahurrohma, “Implementasi Tata Tertib Madrasah dalam Membangun Karakter Siswa di MI Ainul Ulum Mojoagung Jombang”. Skripsi, Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program S1 IAIN Tulungagung, 2019.	Sama-sama meneliti mengenai implementasi tata tertib sekolah.	1. Tempat penelitian yang berbeda. 2. Peneliti terdahulu lebih memfokuskan pada membangun karakter, kemudian proses penerapannya, dan dampak yang diakibatkan oleh implementasi tata tertib.	Dalam penelitian ini difokuskan pada pembentukan disiplin siswa sedangkan penelitian terdahulu lebih memfokuskan membangun karakter siswa.
3	Farikha Wahyu Lestari, “Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa dalam Menaati Tata Tertib Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik <i>Modelling</i> Pada Siswa Keals VII SMPN 11 Semarang.” Skripsi,	Sama-sama meneliti mengenai implementasi tata tertib sekolah.	1. Tempat penelitian yang berbeda. 2. Penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada penggunaan konten dan teknik	Pada penelitian ini memakai metode kualitatif deskriptif sementara riset terdahulu memakai metode eksperimen.

	Jurusan BK Fakultas Ilmu Pendidikan Program S1 Universitas Negeri Semarang, 2011.		<i>modelling</i> , serta metode penelitan yang digunakan berupa eksperimen.	
4	Moh. Mansyur Fawaid, "Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa." Jurnal, FKPI Universitas Muhammadiyah Malang, 2017.	Sama-sama meneliti mengenai tata tertib sekolah untuk meningkatkan karakter.	Penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada cara menunjang pendidikan karakter.	Dalam penelitian ini memakai subjek peserta didik tingkat MTs sedangkan penelitian terdahulu menggunakan subjek penelitiannya siswa tingkat SMA.
5	Surianti, "Pengaruh Implementasi Tata Tertib Sekolah Terhadap Sikap Disiplin Murid Kelas IV di SDI Panggentung Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Skripsi, Jurusan PGSD FKIP Univeristas Muhammadiyah Makassar, 2018.	Sama-sama meneliti mengenai tata tertib sekolah.	1. Tempat penelitian yang berbeda. 2. Penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada pengaruh positif tata tertib kepada sikap disiplin peserta didik.	Pada riset ini memakai metode kualitatif deskriptif, sedangkan riset terdahulu menggunakan metode <i>ex-post facto</i> ( <i>after the fact</i> ) yakni riset yang dilaksanakan terhadap sebuah peristiwa yang telah terjadi.

Sehingga berlandaskan originalitas penelitian di atas bisa dilakukan penarikan kesimpulan bahwa penelitian ini mencoba untuk mengungkap bagaimana imlementasi tata tertib sekolah dalam membentuk disiplin siswa dan apa saja yang menjadi kendala dan mensukseskannya. Perbedaan penelitian ini terhadap penelitian di atas yaitu ada pada objek penelitian, yang

pastinya berbeda pada analisis dan kontribusi yang disumbangkan terhadap riset sebelumnya, meski sama-sama melakukan penelitian mengenai implementasi implementasi tata tertib sekolah.

## **F. Definisi Istilah**

Definisi istilah ialah definisi yang dilandaskan ataupun sejumlah sifat perihal ayng didefinisikan yang bisa diobservasi ataupun diteliti ataupun diamati. konsep tersebut benar-benar penting dikarenakan perihal yang diteliti tersebut membuka kemungkinan untuk orang lain guna melaksanakan perihal yang serupa. Sehingga apa yang dilangsungkan penulis terbuka untuk dilakukan pengujian kembali oleh peneliti lainnya.<sup>7</sup>

1. Implementasi merupakan penerapan ataupun pelaksanaan dari suatu rencana yang sudah dilakukan penyusunan dengan matang. Dapat dikatakan implementasi ialah sebuah aktivitas yang direncanakan guna mencapai suatu tujuan.
2. Tata tertib ialah sebuah sistem ataupun susunan aturan yang dibuat dengan tertulis serta mengikat suatu anggota yang harus mentaati maupun mematuhi. Sementara itu tata tertib sekolah ialah peraturan yang haruslah ditaati oleh seluruh warga sekolah, sekolah merupakan tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Tata tertib sekolah bisa berlangsung secara baik bila guru, aparat sekolah maupun siswa saling mendukung tata tertib.
3. Disiplin ialah sebuah proses bimbingan yang mempunyai tujuan guna

---

<sup>7</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 76.

melakukan penanaman pola perilaku tertentu. Disiplin bisa menjadikan seorang individu mengerti serta bisa membedakan perihal-perihal apa saja yang semestinya dilaksanakan, yang wajib dilaksanakan yang boleh dilangsungkan serta perihal yang tidak patut untuk dilangsungkan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ialah pembahasan yang dilakukan penyusunan dengan sistematis serta terstruktur terkait beberapa pokok masalah yang diamati oleh penulis. Sistematika pembahasan gambaran awal terkait beberapa tahapan apa saja yang akan dikaji oleh peneliti dari awal hingga akhir.

Secara garis besar, peneliti menjabarkan sistematika pembahasan pada penelitian ini seperti di bawah ini.

### **Bab I Pendahuluan**

Bab ini menerangkan terkait konteks penelitian, fokus maupun manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

### **Bab II Kajian Pustaka**

Bab ini menjealskan terkait kajian teori guna membantu untuk memudahkan dalam pemecahan permasalahan yang mempunyai keterkaitan terhadap objek penelitian yakni terkait studi deskriptif.

### **Bab III Metodologi Penelitian**

Metodologi penelitian menguraikan terkait pendekatan maupun jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan serta prosedur penelitian.

#### **Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian**

Menjabarkan terkait gambaran subjek penelitian maupun hasil penelitian antara lain meliputi atas lokasi penelitian, profil madrasah, visi maupun misi, kurikulum, tata tertib yang terdapat di sekolah, faktor pendukung maupun faktor penghambat tata tertib dalam membentuk disiplin siswa.

#### **Bab V Hasil Penelitian**

Pembahasan pada penelitian ini berisi hasil penelitian yang didalamnya membahas terkait analisis maupun interpretasi data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi terkait implementasi tata tertib yang dilaksanakan di sekolah, faktor pendukung maupun faktor penghambat program tata tertib, serta hasil yang dicapai setelah program terlaksanakan.

#### **Bab VI Penutup**

Bab ini memaparkan mengenai kesimpulan serta saran.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Tata Tertib Sekolah**

###### **a. Definisi Tata Tertib**

Sekolah merupakan lembaga formal yang berperan untuk mendidik maupun membentuk individu menjadi semakin baik. Banyak perihal yang dapat dipelajari dalam sekolah. Pada lingkungan sekolah tak lepas dari beberapa peraturan yang ditetapkan serta haruslah ditaati oleh seluruh warga sekolah yang bersangkutan. Aturan-aturan tersebut diterapkan agar mengajarkan siswa agar terbiasa dengan hal-hal baik dan selalu disiplin.

Tata tertib merupakan salah satu acuan bagi warga sekolah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman serta tertib. Tata tertib sekolah ialah salah satu pokok penting untuk memajukan sekolah maupun bangsa. Implementasi tata tertib di sekolah mempunyai manfaat guna melakukan pencegahan atas perilaku siswa yang melenceng dari norma agama maupun norma negara. Melalui terdapatnya tata tertib di sekolah dapat membiasakan diri peserta didik, agar selalu berperilaku positif dan taat aturan sehingga tidak banyak berlangsung sejumlah pelanggaran yang terjadi di sekolah. Dengan begitu tiap upaya yang dilaksanakan pada dunia pendidikan tidak lain ialah guna membentuk tingkah laku yang sedemikian rupa sehingga menjadikan tingkah laku

yang diinginkan.<sup>8</sup>

Hadari Nawawi dkk, menyampaikan bahwasannya “tata tertib sekolah adalah ajaran-ajaran yang melakukan pengaturan terkait kehidupan sehari-hari serta mengandung sanksi atas pelanggaran yang diperbuatnya.”<sup>9</sup> Kewajiban mematuhi tata tertib sekolah bukan berarti tata tertib hanya kelengkapan sekolah, akan tetapi tata tertib ialah bagian dari satu sistem yang berlaku, sehingga ketentuannya yaitu baik kepala sekolah, guru dan juga pelajar wajib untuk menjalankan peraturan yang telah ditentukan. Maka dari itu, disiplin dan tata tertib didefinisikan sebagai kesediaan mematuhi keputusan yang berupa sejumlah peraturan yang ada dalam kehidupan sekolah.

#### **b. Dasar dan Tujuan Tata Tertib Sekolah**

Tata tertib sekolah ialah sebuah peraturan yang disusun oleh lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan supaya seluruh kegiatan yang telah di susun bisa berjalan lancar tanpa kendala dan sesuai terhadap tujuan yang hendak dicapai. Melalui terdapatnya tata tertib tentunya tidak lepas dari adanya pemantauan atau pengaturan, pada perihal ini guru selaku pengontrol yang bertugas memantau siswa apakah tata tertib yang dibuat sudah dilaksanakan apa belum, dengan begitu siswa diwajibkan taat pada tata tertib yang telah diberlakukan. Hal tersebut sesuai terhadap surat an-Nisa’ ayat 59 yang bunyinya:

---

<sup>8</sup> Y. Singgih D. Gunawan, *Psikologi untuk pembimbing* (Jakarta: Gunung Mulia, 1988), hlm. 130.

<sup>9</sup> Hadari Nawawi, dkk. *Administrasi Sekolah* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), hlm. 206.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ

Terjemahannya: “Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah maupun taatilah Rasul (Nya) serta ulil amri diantara kamu (Q.S. An-nisa[04]: 59).”<sup>10</sup>

Berlandaskan isi yang termuat pada ayat Al-Qur’an di atas, bisa dilakukan penarikan kesimpulan bahwa mematuhi perintah pemimpin (guru) wajib untuk siswa untuk menjalankan perintah sepanjang perintah itu tidak berlawanan terhadap ajaran agama,. Yang dimaksudkan perintah di atas yaitu tata tertib.

Tata tertib sekolah dijadikan sebagai patokan ataupun standar untuk beberapa perihal tertentu. Adapaun peraturan yang dimaksudkan sesuai dengan yang dipaparkan oleh Mendikbud pada 1 Mei 1974 No.14/U/19874 yaitu “tata tertib sekolah ialah ketetapan-ketetapan yang melakukan pengaturan kehidupan sekolah sehari-hari serta mengandung sanksi untuk pelanggarnya.”<sup>11</sup> Guru ialah orang tua kedua ketika peserta didik berada di lingkungan sekolah. Maka dari itu, guru mempunyai peranan penting pada keberhasilan membentuk perilaku siswanya. Dengan adanya tata tertib guru diharapkan mampu menerapkan sikap disiplin kepada setiap anak didinya. Semua itu bisa berjalan sesuai terhadap apa yang diharapkan bila guru, aparat sekolah serta siswa mendukung pelaksanaannya.

Tata tertib sekolah diciptakan tidak hanya digunakan untuk

---

<sup>10</sup> *Mushaf Fahmi bi Syauqin Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Tangerang Selatan: Forum Pelayanan Al-Qur’an, 2013), hlm. 84.

<sup>11</sup> Wisnu Aditya kurniawan, *Budaya Tertib Siswa di Sekolah Penguatan Pendidikan karakter Siswa* (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018). hlm. 12

membantu program sekolah semata, melainkan untuk menjadikan penunjang bagi siswa agar dapat menumbuhkan sikap kesadaran diri dan ketaatan terhadap tanggung jawab sebagai insan kamil.

### **c. Unsur-unsur Tata Tertib Sekolah**

Guna mewujudkan situasi yang tertib, suatu lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab guna menyampaikan maupun mengontrol berlakunya tata tertib. Tata tertib dapat berjalan bila terdapat kerjasama diantara guru dengan peserta didiknya. Namun bila tata tertib dapat berjalan maka tata tertib dapat dibagi menjadi dua yakni ada yang berlaku untuk umum (semua lembaga pendidikan) yang dimaksud yaitu suatu tata tertib yang diberlakukan untuk seluruh kalangan yang terdapat di lembaga tersebut, terdapat juga yang khusus (hanya untuk di kelas) tata tertib tersebut diberlakukan untuk siapapun tidak berlaku untuk guru ataupun karyawan.<sup>12</sup> Arikunto, mengemukakan bahwa “seluruh tata tertib, baik yang berlaku untuk umum atau khusus mencakup atas tiga unsur yakni seperti berikut:

- 1) Perbuatan ataupun perilaku yang diharuskan ataupun dilarang.
- 2) Akibat ataupun sanksi yang menjadi tanggung jawab pelaku ataupun pelanggar tata tertib.
- 3) Cara ataupun prosedur guna melakukan penyampaian tata tertib terhadap subjek yang dikenai tata tertib itu.”

### **d. Pentingnya Tata Tertib Sekolah**

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm.15.

Pendidikan memiliki tujuan yakni guna mencerdaskan kehidupan bangsa maupun mengembangkan potensi manusia.<sup>13</sup> Tujuan yang ada itu sulit tercapai jika lingkungan di sekitarnya tidak memberikan dukungan. Maka sebab itu, sekolah sebagai satu diantara komponen yang mewujudkan tujuan pendidikan haruslah memiliki tata tertib. Tata tertib benar-benar diperlukan sebab sedikit banyak akan menumbuhkan kedisiplinan kepada anak. Supaya anak disiplin, tentu kedisiplinan tersebut haruslah dimulai dari semua pihak yang memberi pengajaran. Pada saat menanamkan disiplin kepada anak haruslah konsisten, yang berarti apa yang diperintahkan oleh subjek disiplin terhadap objek disiplin (peserta didik), subjek harus pula menjalankannya.

J.A.Comunius menyatakan pentingnya tata tertib sekolah, yakni: “Suatu sekolah yang tidak memiliki tata tertib ibarat kincir yang tidak berair.” Berlandaskan dari pedoman itu, bila sekolah tidak memiliki tata tertib akan memunculkan ketimpangan pada proses pembelajaran. Maka sebab itu, tata tertib sekolah ialah persyaratan mutlak terjaminnya kelangsungan hidup suatu kesatuan sosial. Sekolah ialah satu diantara kesatuan sosial yang menjadi wadah pendidikan. Pemeliharaan ketertiban memiliki keterkaitan terhadap kemampuan diri untuk tertib sesuai terhadap peraturan yang berlaku.<sup>14</sup>

Sujanto mengemukakan “terkait pentingnya tata tertib sekolah pada

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 20.

<sup>14</sup> Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 112.

kegiatan pembelajaran, dengan begitu sekolah akan terhindar pula dari sejumlah kemungkinan, diantaranya yakni:

- 1) Sekolah tidak menjadi tempat untuk perancang mode ataupun pedagang pakaian,
- 2) Sekolah tidak harus berupaya mencari barang yang hilang,
- 3) Sekolah terhindarkan dari kemungkinan tumbuhnya tindakan kurang baik terhadap anak,
- 4) Sekolah tidak akan terlalu banyak berurusan terhadap keluarga pada perihal di luar permasalahan pelajaran serta kondisi anak pada saat berada di luar sekolah,
- 5) Sekolah terhindarkan dari permasalahan tuduh-menuduh diantara siswa terhadap siswa lain, yang sering membawa akibat yang parah.”

## **2. Disiplin Siswa**

### **a. Definisi Disiplin**

Disiplin ialah kata yang tidak asing pada kehidupan. Kata tersebut telah menyatu pada kehidupan. Baik di sekolah, rumah, kantor ataupun pada masyarakat. Disiplin ialah sebuah tata tertib yang bisa melakukan pengaturan terkait tatanan kehidupan baik individu maupun kelompok. Menurut M. Said mengemukakan bahwa “disiplin ialah guna melatih kepatuhan melalui jalan melatih beberapa cara berperilaku yang beraturan, sehingga waktu serta efektifitas kerja bisa tercapai. Disiplin ialah suatu hal yang berada di dalam hati serta jiwa seseorang yang memberi dorongan untuk orang yang bersangkutan supaya bisa

melaksanakan suatu hal seperti halnya yang dilakukan penetapan oleh norma maupun aturan yang berlaku.”

Pada dunia pendidikan, disiplin ialah satu diantara alat yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan, maka dari itu baik guru ataupun peserta didik ditumbuhkan sikap disiplin dalam diri sehingga mutu pendidikan dapat tercapai dengan baik. Ada beberapa kegiatan yang digunakan untuk melakukan penanaman disiplin kepada diri peserta didik lewat upaya seperti di bawah ini:

- 1) Melalui pembiasaan, anak dibiasakan agar selalu disiplin,
- 2) Dengan menjadikan guru sebagai tauladan bagi siswa, guru memberi beberapa contoh yang baik,
- 3) Melalui penyadaran, pada perihal ini guru haruslah memberi pengertian mengenai beberapa peraturan tersebut ditiadakan,
- 4) Melalui pengawasan ataupun kontrol.<sup>15</sup>

Disiplin memang harus ditanamkan terhadap diri anak sejak dini, supaya kelak anak bisa menjadi sumber daya manusia yang mempunyai kualitas dan berkepribadian baik, adapun beberapa ciri orang yang menunjukkan sikap disiplin ialah:

- 1) Menjalan tugas secara tenang,
- 2) Menghargai waktu maupun pelajaran,
- 3) Ikhlas pada saat bekerja,

---

<sup>15</sup> Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional II, 1973), hlm. 143-144.

- 4) Tidak menentang peraturan,
- 5) Senantiasa menjunjung tinggi aturan yang berlaku.

Bila seseorang tidak memiliki sikap disiplin, maka pada setiap aktivitasnya akan membawa pengaruh besar kepada pola hidup dan tingkah laku sehingga akan membawa dampak sebagai berikut:

- 1) Pekerjaan akan terbengkalai,
- 2) Seluruh kegiatan acak-acakan ataupun tidak teratur,
- 3) Pekerjaan terhambat serta hasilnya kurang memuaskan.

Perilaku disiplin mempunyai arti yakni perilaku ketat maupun tepat waktu, dan ketat mengikuti peraturan untuk menjalankan suatu hal yang sudah dilakukan perencanaan.<sup>16</sup> Islam benar-benar memegang teguh arti suatu kedisiplinan. Ciri seorang muslim yang disiplin ialah senantiasa melaksanakan shalat tepat waktu. Allah sudah memerintahkan umatnya agar tidak lalai dan selalu mengerjakan kebaikan dan saling mengingatkan. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Ashr yang bunyinya seperti di bawah ini:

وَالْعَصْرِ . إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ . إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ  
وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: “Demi masa, sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman serta mengerjakan kebajikan maupun saling menasihati untuk kebenaran serta saling menasihati untuk kesabaran. (QS. Al-Asyr [103]: 1-3).”<sup>17</sup>

Berdasarkan firman Allah tersebut telah jelas bahwa sebagai

<sup>16</sup> Jassin Tuloli dan Dian Ekawaty Ismail, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: UII Press, 2016), hlm. 52.

<sup>17</sup> *Mushaf Fahmi bi Syauqin Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Tangerang Selatan: Forum Pelayanan Al-Qur'an, 2013), hlm. 482.

umatNya harus selalu berbuat kebaikan dan saling mengingatkan satu dengan lainnya. Pada perihal ini guru sebagai pengingat atau pengontrol siswa agar selalu berbuat baik dan disiplin. Dengan begitu siswa tidak akan lalai ataupun akan melanggar tata tertib sekolah.

Secara umum disiplin ialah pengendalian diri untuk mematuhi tata tertib, baik yang dibuat oleh diri sendiri ataupun dari orang lain seperti lingkungan keluarga, masyarakat, lembaga pendidikan, agama, maupun negara.

#### **b. Fungsi Disiplin**

Disiplin benar-benar penting dan diperlukan oleh tiap orang begitu juga seorang siswa. Disiplin menjadi persyaratan untuk pembentukan sikap, perilaku maupun tata kehidupan dalam berdisiplin, yang akan mengantarkan peserta didik yang sukses dalam belajar serta nanti pada saat bekerja. Berikut ini akan dikaji sejumlah fungsi disiplin yakni seperti berikut:<sup>18</sup>

- 1) Menata Kehidupan Bersama. Fungsi disiplin ialah mengontrol kehidupan manusia, pada kelompok tertentu ataupun masyarakat. Dengan demikian, hubungan diantara seseorang dengan yang lainnya akan menjadi baik serta lancar.
- 2) Membangun Kepribadian. Lingkungan yang memiliki sikap disiplin baik, sangat mempunyai pengaruh kepada kepribadian seorang individu. Apalagi seorang peserta didik yang tengah tumbuh

---

<sup>18</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm.38.

kepribadiannya dan berkembang, pastinya lingkungan sekolah yang tenang, tertib, teratur, dan tentram sangat mempunyai peran untuk membentuk kepribadian yang baik juga.

- 3) Melatih Kepribadian Sikap. Perilaku maupun pola kehidupan yang baik serta disiplin tidak terbentuk spontan pada waktu yang singkat. Akan tetapi, itu semua terbentuk lewat suatu proses yang memerlukan waktu lama. Satu diantara proses guna melakukan pembentukan atas kepribadian itu dilaksanakan lewat latihan.
- 4) Pemaksaan. Disiplin bisa berlangsung dikarenakan dorongan kesadaran diri. Disiplin melalui dasar kesadaran diri akan menjadikan lebih baik serta tangguh. Dengan melaksanakan ketaatan maupun kepatuhan atas kesadaran diri, mempunyai manfaat untuk kebaikan serta kemajuan diri. Sebaliknya, disiplin bisa juga berlangsung dikarenakan adanya pemaksaan maupun tekanan dari luar.
- 5) Hukuman. Tata tertib sekolah secara umum berisikan beberapa perihal positif yang haruslah dilaksanakan oleh peserta didik. Sisi lainnya berisikan hukuman ataupun sanksi untuk siswa yang melanggar tata tertib itu. Ancaman hukuman atau sanksi sangat penting dikarenakan bisa memberikan dorongan maupun kekuatan untuk peserta didik guna mematuhi serta menaatinya. Tanpa adanya sanksi maka kepatuhan maupun ketaatan akan lemah dan diremehkan.
- 6) Menciptakan Lingkungan yang kondusif. Disiplin sekolah mempunyai fungsi guna mendukung terselenggaranya proses maupun kegiatan

pendidikan supaya berlangsung sesuai rencana. Hal tersebut dicapai dengan menyusun peraturan sekolah, yakni peraturan untuk semua guru maupun untuk seluruh peserta didik dan peraturan lainnya yang dinilai perlu. Selanjutnya diterapkan dengan konsisten serta bertahap. Dengan begitu sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang aman, tentram, tenang, tertib serta teratur. Lingkungan seperti itu ialah lingkungan yang kondusif untuk pendidikan.

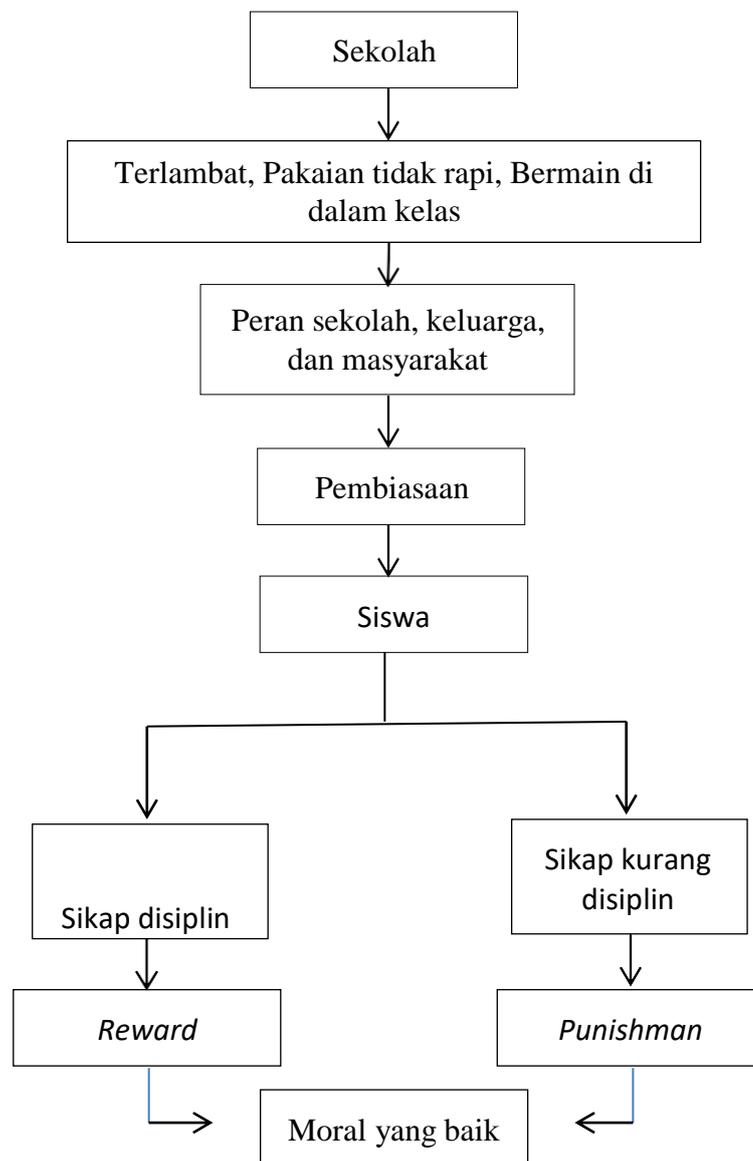
## **B. Kerangka Berfikir**

Pendidikan yang tersedia untuk siswa seharusnya diarahkan guna meningkatkan kualitas hidup, sehingga pendidikan akan lebih mempunyai arti untuk masa depan siswa. Pendidikan diarahkan pula dapat membangun karakter siswa yang diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang mempunyai budaya moral yang baik, mempunyai kualitas, pengabdian, dan berjiwa penolong.

Gambaran perubahan maupun perkembangan yang berlangsung pada era globalisasi sekarang ini, segi kualitas yang perlu dibangun kepada tiap diri siswa tidak hanya dari sisi jasmani maupun kecerdasan saja, melainkan mencakup atas pendidikan karakter peserta didik seperti kedisiplinan.

Terwujudnya kedisiplinan juga merupakan salah tujuan pendidikan karakter, dimana pendidikan karakter memiliki peran penting. Karakter disiplin sangat dibutuhkan bagi proses majunya kehidupan suatu bangsa. Dalam kontes kehidupan, disiplin merupakan sikap yang sangat penting dalam memajukan serta mengembangkan suatu bangsa ke arah yang semakin baik. Namun mewujudkannya membutuhkan upaya seperti pembinaan dan kebiasaan

Berdasarkan paparan di atas, penulis menggambarkan mengenai pentingnya implementasi tata tertib sekolah untuk membentuk disiplin peserta didik, hal tersebut bisa dilihat di gambaran berikut.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dipergunakan pada penelitian ini yakni penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang datanya berupa kata-kata, deskriptif, ataupun sejumlah pernyataan (yang didapatkan melalui *interview* ataupun wawancara, angket terbuka, dokumen, observasi, dan lain-lain) melalui tujuan guna memperoleh makna dibalik beragam peristiwa ataupun gejala yang terlihat.<sup>19</sup>

Berdasarkan pendapat Bogdan dan Buklen yang menyatakan bahwa “karakteristik penelitian kualitatif ialah seperti berikut: a) Dilaksanakan pada kondisi alamiah, langsung kepara sumber data serta peneliti merupakan instrumen kunci, b) penelitian kualitatif lebih mempunyai sifat deskriptif. Data yang terkumpulkan mempunyai bentuk kata-kata ataupun gambar, sehingga tidak menitikberatkan kepada angka, c) penelitian kualitatif lebih menitikberatkan kepada proses dari pada produk ataupun outcome, d) penelitian kualitatif melaksanakan analisis data dengan cara induktif, serta e) penelitian kualitatif lebih menitikberatkan kepada makna.”<sup>20</sup>

Sasaran utama penelitian kualitatif yakni manusia, dikarenakan manusia sumber permasalahan serta sekaligus penyelesai. Sekalipun begitu, penelitian kualitatif tidak cuma membatasi penelitian kepada manusia saja. Sasaran

---

<sup>19</sup> Sa'dun Akbar, *Penelitian Tindakan Kelas Filosofi, Metodologi & Implementasi* (Yogyakarta: CiptaMedika Aksara, 2009), hlm. 13-14.

<sup>20</sup> Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 21.

lainnya bisa berupa sebuah peristiwa ataupun kejadian, sejarah, benda berupa foto, beberapa peninggalan peradaban kuno serta yang lainnya. Pada intinya, sasaran penelitian kualitatif ialah manusia dengan segala kebudayaan serta kegiatannya.<sup>21</sup>

Sasaran juga dapat berupa kejadian, yang mana aktivitas siswa atau kegiatan siswa yang menjadi acuan peneliti dalam penelitian. Maksud dari deskriptif dari penelitian ini, peneliti berupaya guna mendeskripsikan objek yang menjadi sasaran penelitian dengan memakai kalimat ataupun kata-kata.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Pada penelitian ini, peneliti mempunyai peranan sebagai alat utama sehingga kehadiran peneliti di lokasi penelitian benar-benar diutamakan pada penelitian ini melalui jadwal yang sudah disepakati bersama diantara guru dengan peneliti. Peneliti hadir di tempat penelitian guna melakukan pengumpulan data dalam bentuk observasi serta wawancara. Pada perihal ini, peneliti mempunyai peranan selaku penganalisa data, pengamat serta pembuat laporan.

Peneliti mulai melaksanakan penelitian dengan membawa surat izin yang sudah dibuat dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Surat izin peneliti diserahkan terhadap kepala sekolah MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang. Sesudah peneliti memperoleh izin dari kepala sekolah, disini mulai dilaksanakan proses penelitian mulai dari wawancara, observasi serta yang lain sebagainya.

---

<sup>21</sup> Sarwono. Jonathan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 194.

### **C. Lokasi Penelitian**

Pada penelitian ini yang menjadi latar belakang penelitian di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang dibawah naungan Yayasan Miftahul Ulum yang berlokasi di Jalan Raya Jetis, nomor. 33A, Kelurahan Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

### **D. Data dan sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini ialah situasi yang nyata, wajar, tanpa rekayasa dikarenakan peneliti terjun langsung ke lapangan tanpa terdapatnya perantara. Yang mana perihal itu bisa dibuktikan melalui terdapatnya catatan lapangan serta hasil wawancara. Data yang dilakukan pengambilan dari penelitian ini ialah data yang mempunyai keterkaitan terhadap penerapan tata tertib sekolah dalam membentuk disiplin siswa.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Paton, terdapat tiga jenis data pada penelitian kualitatif, yakni observasi, wawancara serta dokumentasi.<sup>22</sup> Metode yang dipakai yakni seperti di bawah ini.

#### **1. Teknik Observasi**

Observasi ataupun yang dikenal juga dengan sebutan pengamatan mencakup atas kegiatan pemusatan penelitian atas sebuah objek dengan memakai semua indera. Observasi ialah langkah pertama yang dilaksanakan peneliti untuk melangsungkan penelitian.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik* (Makassar: Sekolah Tinggi Theology Jaffray, 2019), hlm.73.

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneliiian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 199.

## 2. Teknik Wawancara

Wawancara ialah percakapan melalui tujuan tertentu. Percakapan tersebut dilaksanakan dari dua pihak yakni interviewer ataupun pewawancara yang melakukan pengajuan pertanyaan serta informan yang memberi jawaban terhadap pertanyaan tersebut.<sup>24</sup>

Yang menjadi informan pada penelitian kali ini ialah Ibu Uswatun Khasanah, S.Pd, selaku Kepala MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang, Bpk M.Rusdi, S.Ag, selaku Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan, dan 3 siswa MTs Wahid Hasyim Dau yaitu: Candra, Putra, Dimas.

## 3. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi bisa dilangsungkan melalui:

- a) Pedoman dokumentasi yang berisikan garis-garis besar ataupun kategori yang akan dilakukan pencarian datanya.
- b) Dokumentasi disini dilaksanakan guna mendapatkan data berupa foto yang meliputi sejumlah kegiatan yang mempunyai keterkaitan terhadap penerapan tata tertib dalam bentuk disiplin siswa. Pengambilan foto ini dilakukan sendiri oleh peneliti. Dokumen sekolah yang peneliti temukan berupa tata tertib sekolah.

## F. Analisis Data

Analisis data kualitatif dilaksanakan ketika pengumpulan data berlangsung serta setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Pada penelitian ini memakai analisis data model Miles dan Huberman. Sebagaimana

---

<sup>24</sup> L. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdaya, 2005), hlm. 186

yang disampaikan oleh Miles and Huberman yakni seperti berikut:

### 1. Reduksi Data

Data yang didapatkan dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, masih rumit serta kompleks. Maka dibutuhkan analisis data lewat reduksi data ataupun *data reduction*. Melakukan reduksi data mempunyai arti yakni merangkum, memilih beberapa perihal pokok, menitikberatkan kepada beberapa perihal yang penting, dilakukan pencarian tema serta polanya. Dengan melangsungkan reduksi data akan memberi gambaran yang semakin jelas serta mempermudah peneliti guna melakukan pengumpulan data berikutnya.<sup>25</sup>

Untuk melakukan reduksi data, peneliti melakukan seleksi, memfokuskan maupun menyederhanakan seluruh data yang didapatkan dari observasi, wawancara serta dokumentasi mulai dari awal pengumpulan data hingga penyusunan laporan penelitian selanjutnya dijabarkan dengan bentuk sejumlah kalimat sederhana. Sehingga pada penelitian ini, temuan data yang sudah didapatkan dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi dipilih dan dipilah sesuai terhadap tingkat kebutuhan serta diklasifikasikan berlandaskan sistematika penulisan guna memperoleh gambaran yang sesuai terhadap tujuan penelitian.

### 2. Penyajian Data

Sesudah melakukan reduksi data, tahapan berikutnya ialah penyajian data ataupun *data display*. Data yang sudah dilakukan reduksi

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 247.

itu ialah kumpulan informasi yang selanjutnya dilakukan penyusunan ataupun diajukan sehingga memberi kemungkinan terdapatnya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Tahapan selanjutnya yakni penarikan kesimpulan ataupun *conclusion drawing/verification*. Kesimpulan awal pada penelitian kualitatif masih mempunyai sifat sementara, serta akan mengalami perubahan bila tidak ditemukan beberapa bukti yang kuat yang mendukung dalam tahapan pengumpulan data selanjutnya.

Dengan demikian penarikan kesimpulan dalam penelitian ini bisa saja memberikan jawaban terhadap rumusan permasalahan yang dilakukan perumusan sejak awal ataupun bahkan tidak, dikarenakan rumusan permasalahan pada penelitian kualitatif masih mempunyai sifat sementara serta akan berkembang sesudah peneliti berada di lapangan.

### **G. Keabsahan Data**

Pengambilan data dilaksanakan melalui tiga tahapan yakni tahapan pendahuluan, tahapan penyaringan serta tahapan melengkapi sejumlah data yang masih kurang. Pada ketiga tahapan itu, pengecekan data banyak berlangsung di tahapan penyaringan data. Oleh karena itu, apabila ada data yang tidak relevan, maka akan dilaksanakan penyaringan data satu kali lagi di lapangan, sehingga data itu mempunyai kadar validitas yang tinggi.

Moleong mempunyai pendapat bahwa “pada penelitian dibutuhkan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.” Guna mendapatkan keabsahan

dari temuan perlu dilakukan penelitian terhadap kredibilitasnya dengan memakai teknik seperti di bawah ini.<sup>26</sup>

1. Ketekunan pengamatan yakni melaksanakan penelitian dengan cara berkelanjutan kepada objek penelitian untuk memahami gejala yang mendapat atas beragam kegiatan yang tengah berlangsung di lokasi penelitian. Dalam hal ini, peneliti melaksanakan observasi dengan berkesinambungan guna untuk memahami peristiwa yang berlangsung di lapangan dengan lebih mendalam sehingga dapat mengetahui aspek penting, terfokus serta relevan dengan topik yang diteliti. Peneliti pula melangsungkan observasi kepada data yang didapatkan dari lapangan dengan teliti serta berkelanjutan.
2. Triangulasi yakni sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu hal yang lainnya dari luar guna keperluan pengecekan data. Teknik tersebut mengharuskan peneliti membandingkan diantara wawancara satu dengan wawancara yang lain. Triangulasi yang dipakai peneliti yakni triangulasi sumber dan teknik.
  - 1) Triangulasi Sumber yakni membandingkan maupun melakukan pengecekan kembali derajat kepercayaan sebuah informasi yang didapatkan. Triangulasi sumber dilaksanakan melalui cara melakukan pengecekan data yang sudah didapatkan lewat sejumlah sumber di lapangan guna melakukan pengujian kredibilitas data. Dari ketiga sumber data itu selanjutnya dilakukan analisis serta dilakukan penarikan

---

<sup>26</sup> Lexi J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 324.

kesimpulan. Pada penelitian ini, peneliti memakai triangulasi sumber yakni sumber dari kepala sekolah, guru kelas, waka kesiswaan, serta siswa.

## **H. Prosedur Penelitian**

Pada penelitian ini terdapat sejumlah tahapan penelitian, yakni seperti berikut:

### **1. Tahapan pra lapangan**

- a) Peneliti melakukan penentuan tempat untuk penelitian, pada penelitian ini peneliti menetapkan lokasi penelitian di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang.
- b) Penyusunan proposal ialah persyaratan untuk menyampaikan penelitian terhadap pihak terkait.
- c) Melaksanakan pengurusan surat perizinan, pada perihal ini peneliti haruslah melakukan pengurusan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Surat perizinan tersebut mempunyai fungsi sebagai bukti bahwasannya dapat melaksanakan penelitian di tempat yang menjadi lokasi penelitian peneliti, yakni MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang.

### **2. Tahapan pelaksanaan penelitian**

Pengumpulan data pada tahapan ini yang dilaksanakan peneliti dalam melaksanakan pengumpulan data yakni:

- a) Wawancara terhadap guru yang bersangkutan.
- b) Observasi langsung serta pengambilan data langsung dari lapangan.

- c) Melakukan penelaahan terhadap sejumlah teori yang relevan
3. Penyusunan laporan penelitian, berlandaskan hasil data yang didapatkan.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data**

##### 1. Profil Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 01 Dau Malang

Nama Madrasah	: MTs. Wahid Hasyim 01 Dau Malang
NPSN	: 20581224
Alamat	: JL. Raya Jetis 33A Mulyoagung Dau Malang
Akreditasi	: B
Kode Pos	: 65151
Nomor Telepon	: ( 0341 ) 9638567
Status Madrasah	: Swasta
Nama Yayasan	: Miftahul Ulum
Tahun Berdiri	: 1987
E-Mail	: <a href="mailto:Madrasahtsanawiyahwahidhasyim.01dau@gmail.com">Madrasahtsanawiyahwahidhasyim.01dau@gmail.com</a>
Website	: <a href="http://www.Mtswahidhasyim01dau.blogspot.com">www.Mtswahidhasyim01dau.blogspot.com</a>

##### 2. Sejarah Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 01 Dau ialah lembaga pendidikan Islam di Yayasan Al-Ma'arif NU Miftahul Ulum, yang dilahirkan maupun dilakukan pengelolaan oleh para Kyai dan Sarjana di bawah pembinaan Lembaga Pendidikan Ma'arif serta Kementerian Agama Kabupaten Malang.

MTs Wahid Hasyim 01 Dau berdiri semenjak tahun 1987 dan sudah berhasil mengantarkan sejumlah peserta didik untuk agar dapat melanjutkan

pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi serta bisa diterima di seluruh sekolah baik MA, SMA dan juga SMK.

Banyaknya masyarakat Desa Mulyoagung serta sekitarnya yang menginginkan anaknya belajar di sekolah yang selain mendalami ilmu pengetahuan umum juga mampu memperdalam ilmu-ilmu agama, oleh karena itu diharapkan anaknya mampu mempunyai kecerdasan, keterampilan, berbudi luhur, iman serta taqwa terhadap Allah SWT, dengan penghayatan maupun pengalaman ajaran Islam di masyarakat.

Melalui berdirinya MTs ini diharapkan dapat menampung siswa-siswi lulusan sekolah dasar di Desa Mulyoagung serta sekitarnya, sehingga ikut membantu program pemerintah untuk menyukseskan program wajib belajar 12 tahun.<sup>27</sup>

### 3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

#### a. Visi :

“Terwujudnya Madrasah yang unggul dalam IMTAQ dan IPTEK yang berlandaskan Islam Aswaja, berakhlakul karimah dan berwawasan kebangsaan.”

#### b. Misi :

- 1) “Membekali siswa-siswi berakhlak mulia terhadap orang tua, guru, masyarakat dan lingkungan sekitar.
- 2) Menciptakan suasana kondusif untuk keefektifan seluruh kegiatan sekolah madrasah.

---

<sup>27</sup> Dokumentasi dari Persentasi sejarah singkat program penerimaan peserta didik baru.

- 3) Membekali siswa-siswi dengan IMTAQ dan IPTEK.
- 4) Mengembangkan budaya kompetitif bagi peningkatan prestasi siswa-siswi.
- 5) Mengamalkan ajaran Islam Aswaja dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Menanamkan dan menumbuhkan jiwa patriotisme (sehingga memiliki pribadi yang cinta tanah air dan bangsa).
- 7) Aplikasi dari kegiatan sehari-hari.
- 8) Lulusan Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 01 Dau bias berdaya saing dengan yang lain.
- 9) Standar Kelulusan (SKL) tahun ini ada peningkatan 100%.<sup>28</sup>

c. Tujuan :

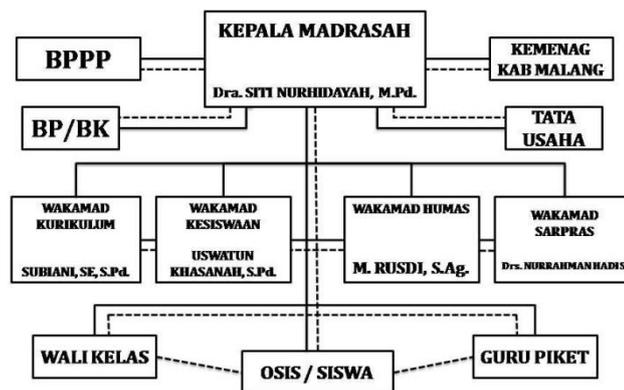
Peserta didik mampu mempunyai keunggulan IMTAQ dan IPTEK, mengamalkan ajaran Islam, Aswaja serta berwawasan kebangsaan yang berakhlakul karimah yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>28</sup> Dokumen dari Kepala bagian Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 01Dau, *Profil Sekolah*, tanggal 5 Agustus 2019.

**Gambar 4.1 : Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 01 Dau Malang<sup>29</sup>**

#### 4. Struktur Organisasi



Keterangan:

————— : Garis Instruksi

----- : Garis Koordinasi

#### 5. Jumlah Siswa

Jumlah peserta didik di MTs Wahid Hasyim 01 Dau yaitu 169 peserta didik yang terbagi menjadi beberapa kelas VII terbagi menjadi dua kelas yakni kelas VII A dan VII B yang jumlah siswanya sebanyak 62. Kelas VIII terbagi menjadi dua kelas yakni kelas VIII A dan VIII B yang jumlah siswanya sebanyak 56. Serta kelas IX terbagi menjadi dua kelas juga yaitu kelas IX A dan IX B yang jumlah siswanya sebanyak 51.<sup>30</sup>

#### 6. Jenis Kegiatan Rutin Sekolah

Kegiatan rutin yang dilaksanakan di MTs Wahid Hasyim 01 Dau

<sup>29</sup> Dokumen dari Kepala bagian Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 01 Dau, *Profil Sekolah*, tanggal 5 Agustus 2019.

<sup>30</sup> Dokumen dari Kepala bagian Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Wahid Hasyim 01 Dau, *Profil Sekolah*, tanggal 5 Agustus 2019.

berupa kegiatan harian maupun kegiatan mingguan (kegiatan ekstrakurikuler). Kegiatan harian mencakup atas shalat dhuha yang dilaksanakan setiap pagi yang dilanjutkan dengan kegiatan membaca doa dan setoran hafalan surat yasin, al-Mulk dan al-Waqiah yang dilakukan siswa di kelas masing-masing.

Kegiatan mingguan yang diberlakukan di MTs Wahid Hasyim 01 Dau adalah isthigosah rutin setiap hari Jumat setelah sholat Dhuha.

#### 7. Tata Tertib MTs. Wahid Hasyim 01 Dau

**Tabel 4.1 Tata Tertib MTs. Wahid Hasyim 01 Dau**

No	Jenis Pelanggaran	Point	Tindakan
1	Membawa dan/atau meminum minuman keras ataupun obat terlarang	300	Dicatat dalam buku tatib serta dikembalikan pada orang tua.
2	Membawa dan/atau menyalahgunakan senjata tajam	200	Dilakukan pencatatan di buku tatib, pemanggilan orang tua serta diberikan pembinaan
3	Mencuri atau mengambil barang yang bukan milik sendiri	200	Dicatat dibuku tatib, pemanggilan orang tua dan diberikan pembinaan
4	Berkelahi/ terlibat/ pemicu perkelahian ( tawuran )	150	Dicatat dibuku tatib, pemanggilan orang tua
5	Membawa ataupun merokok di lingkungan sekolah/ luar sekolah memakai identitas sekolah	150	Dicatat dibuku tatib, pemanggilan orang tua
6	Membawa, melihat video ataupun buku yang bersifat pornografi	150	Dilakukan pencatatan di buku tatib, orang tua dipanggil, dan diberikan pembinaan
7	Mencemarkan nama baik MTs di dunia nyata ataupun dunia maya	150	Dilakukan pencatatan di buku tatib, orang tua dipanggil, serta diberikan pembinaan
8	Berkata ataupun berperilaku tidak sopan di media sosial (menulis status ataupun berkomentar ataupun mengunggah ataupun membagikan video tidak pantas)	150	Dilakukan pencatatan di buku tatib, orang tua dipanggil, dan diberikan pembinaan
9	Menggunakan pakaian yang tidak menutup aurat baik di	100	Dilakukan pencatatan di kobinsi, diberikan pembinaan

	sekolah ataupun di luar MTs		
10	Tidak masuk sekolah tanpa keterangan maksimal 3 hari	80	Dilakukan pencatatan di tatib, pemanggilan orang tua serta diberikan pembinaan
11	Menggunakan tattoo	80	Dilakukan pencatatan di buku tatib serta segera menghilangkan tatoonya
12	Membawa handphone	80	Di catat dibuku tatib, handphone disita serta dikembalikan sesudah Ujian Nasional
13	Mengolok-olok / bullying kepada teman	50	Dicatat dibuku tatib dan diberikan pembinaan
14	Tidak mengikuti kegiatan MOS serta Pondok Ramadhan	50	Dicatat dibuku tatib dan diberikan pembinaan
15	Merusak sarana dan prasarana sekolah	25	Dilakukan pencatatan dibuku tatib serta mengganti sarana madrasah yang dirusak
16	Tidak mengikuti kegiatan sekolah (shalat berjamaah mengaji, pramuka serta kegiatan ekstrakurikuler)	25	Dilakukan pencatatan di buku tatib, membersihkan lingkungan sekolah / menulis artikel
17	Memakai henna selain dikuku dan kutek	15	Dicatat di buku tatib serta segera dibersihkan
18	Terlambat datang ke sekolah	15	Dilakukan pencatatan di buku tatib, shalat dhuha 8 rakaat
19	Menggunakan jaket ataupun sweater di lingkungan MTs (kecuali sakit)	15	Dilakukan pencatatan di buku tatib serta segera melepas jaket / sweater
20	Merayakan ulang tahun dengan berlebihan (menyiram air, melempar tepung, telur dan mengikat dengan tali )	15	Dilakukan pencatatan di buku tatib serta menulis artikel untuk ditempel pada mading
21	Rambut gondrong (untuk putra rambut harus disisir rapi dipotong sampai atas telinga)	10	Di peringatkan, memerintahkan siswa memotong rambut atau di potong oleh guru di madrasah

a. Ketentuan dalam pelanggaran :

- 1) Apabila pelanggaran mencapai 80, orang tua dipanggil untuk melangsungkan koordinasi terhadap pihak sekolah.
- 2) Apabila pelanggaran mencapai poin 100, maka akan dilangsungkan tindakan seperti di bawah ini.

- a) Bagi peserta didik laki-laki akan digundul serta diberikan pembinaan.
- b) Bagi peserta didik perempuan akan memakai kerudung khusus selama dua minggu berturut-turut, membantu petugas kebersihan, serta diberikan pembinaan
- 3) Penggundulan maupun penggunaan kerudung khusus diberlakukan sebanyak dua kali. Apabila peserta didik mencapai poin 100 yang ke tiga, maka akan dikembalikan ke orang tua (berlaku tiap tahun pelajaran).
- 4) Bagi peserta didik yang mendapatkan poin positif terbanyak, tiap tahunnya akan mendapatkan penghargaan.
- 5) Point positif ialah point kebaikan yang didapatkan oleh peserta didik MTs Wahid Hasyim 01 Dau lewat prestasi akademik maupun non akademik.

## **B. Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di lapangan yakni MTs. Wahid Hasyim 01 Dau dengan memakai teknik wawancara, observasi serta dokumentasi, peneliti akan menerangkan beberapa data dari sejumlah informan yang berkaitan dengan “*Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Membentuk Disiplin Siswa di MTS. Wahid Hasyim 01 Dau*” dan hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti akan dijabarkan seperti berikut.

### **1. Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Membentuk Disiplin Siswa di MTs. Wahid Hasyim 01 Dau**

Tata tertib sekolah secara umum bisa didefinisikan sebagai ikatan ataupun peraturan yang harus ditaati oleh tiap warga sekolah, dimana tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan mampu berjalan secara baik apabila guru, anggota sekolah serta peserta didik saling mendukung atas tata tertib sekolah tersebut, minimnya dukungan dari peserta didik akan menyebabkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang diimplementasikan di sekolah. Peraturan sekolah yang berupa tata tertib sekolah ialah sekumpulan peraturan yang dibuat dengan cara tertulis serta mengikat di lingkungan sekolah. Berdasarkan definisi tersebut bisa dipahami bahwasannya tata tertib sekolah ialah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan satu dengan lainnya, sebagai peraturan yang berlaku di sekolah supaya proses pendidikan bisa berjalan secara efektif serta efisien.

Dalam pelaksanaan tata tertib sekolah untuk membentuk disiplin siswa MTs. Wahid Hasyim 01 Dau tentu terdapatnya perancangan atau perencanaan yang harus dilakukan sebelum diterapkan kepada siswa. Penyusunan peraturan sekolah di MTs. Wahid Hasyim 01 Dau ini umumnya dilaksanakan satu kali dalam setahun serta disosialisasikan terhadap seluruh pihak ketika acara kenaikan kelas dan masa orientasi siswa. Tata tertib tersebut berasal dari yayasan pusat, kemudian disesuaikan terhadap kejadian serta keadaan siswa. Hal itu sesuai terhadap pendapat ibu Dra. Siti Nurhidayah:

“Penyusunan peraturan sekolah di MTs. Wahid Hasyim 01 Dau ini umumnya dilaksanakan satu kali dalam setahun serta di sosialisasikan terhadap seluruh pihak ketika acara kenaikan kelas. Dalam perencanaan kami memakai tata tertib yang sudah ada dari

yayasan pusat, yang selanjutnya kami *breakdown* menjadi tata tertib peserta didik yang lebih umum. Pada perihal ini kesiswaan yang menentukan, dan selanjutnya hasilnya dirapatkan pada saat pertemuan tahunan.”<sup>31</sup>

Disamping itu, pernyataan itu dilengkapi oleh beberapa informan dari guru kelas VIII serta Kesiswaan yang mengemukakan bahwa:

“Tata tertib secara umum memang kita memakai tata tertib dari pusat. Dari yayasan sendiri juga sudah menyediakan, cuma memang beberapa kami sesuaikan, seperti pada perihal hukuman kedatangan peserta didik, dan sebagainya. Untuk pembuatannya memang dari Kesiswaan, akan tetapi pula kami sosialisasikan terhadap sejumlah guru maupun wali murid pada saat *workshop* yang dilangsungkan satu tahun sekali. (Sambil menyerahkan dua bendel kertas yang berisikan tata tertib) Seperti ini bentuk tata tertib yang dari yayasan, tata tertib dari yayasan berupa sejumlah pasal yang mungkin sulit dipahami oleh peserta didik, jumlahnya juga lumayan banyak. Selanjutnya saya ubah dalam bahasa yang lebih sederhana serta ringkas sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.”<sup>32</sup>

“Pada setiap awal tahun, kami melaksanakan *workshop* yang mana pesertanya ialah kepala sekolah, guru, bidang kurikulum serta dari kesiswaan. Pada perihal ini kesiswaan telah melakukan penyusunan draf terlebih dulu terkait tata tertib peserta didik, yang selanjutnya dilakukan penyampaian pada saat *workshop* tersebut. Apabila terdapat perihal yang perlu ditambahkan ataupun dikurangi maka dipersilahkan diajukan pada saat *workshop* tersebut.”<sup>33</sup>

Kesimpulan yang diperoleh peneliti dari beberapa informan tersebut bahwa perancangan atau perencanaan dalam pelaksanaan tata tata tertib sekolah untuk membentuk disiplin siswa MTs. Wachid Hasyim 01 Dau adalah penyusunan peraturan sekolah diadakan satu kali dalam setahun

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan Dra. Siti Nur Hidayah, M.Pd, Kepala Sekolah MTs. Wachid Hasyim 01 Dau, *Implementasi Tata Tertib Sekolah untuk Membentuk Disiplin Siswa MTs. Wachid Hasyim 01 Dau*, tanggal 14 Juni 2021

<sup>32</sup> Wawancara dengan Chamidah, S.Pd, Guru Kelas VIII MTs Wachid Hasyim 01 Dau, *Implementasi Tata Tertib Sekolah untuk Membentuk Disiplin Siswa MTs. Wachid Hasyim 01 Dau*, tanggal 14 Juni 2021

<sup>33</sup> Wawancara dengan M.Rusdi S.Ag, Kesiswaan MTs Wachid Hasyim 01 Dau, *Implementasi Tata Tertib Sekolah untuk Membentuk Disiplin Siswa MTs. Wachid Hasyim 01 Dau*, tanggal 18 Juni 2021

dengan menggunakan tata tertib yang sudah ada di yayasan pusat kemudian disesuaikan dengan keadaan siswa dan disosialisasikan kepada guru dan wali murid.

Selanjutnya peneliti memperoleh dokumen<sup>34</sup> guna memperkuat hasil wawancara yang telah dilangsungkan terhadap informan tersebut. Berikut kegiatan sosialisasi yang dilakukan bersama orang tua di MTs. Wahid Hasyim 01 Dau.

Pelaksanaan tata tata tertib sekolah untuk membentuk disiplin siswa MTs. Wahid Hasyim 01 Dau sudah terlaksana secara baik serta terdapat berbagai cara yang dilakukan untuk membentuk kedisiplinan peserta didik. Berlandaskan hasil wawancara terhadap ibu Dra. Siti Nurhidayah, M.Pd sebagai berikut:

“Peraturan sekolah harus dilaksanakan dengan semaksimal mungkin supaya bisa meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs. Wahid Hasyim 01 Dau dan sudah berjalan secara baik. Beberapa cara yang kami lakukan agar bisa membentuk kedisiplinan peserta didik di MTs ini ialah melalui cara melaksanakan pendekatan terhadap peserta didik, melangsungkan pemeriksaan terhadap seragam, shalat dhua dan dhuhur berjamaah, mengajak peserta didik membersihkan lingkungan sekitar MTs secara umum serta didalam kelas secara khusus tiap pagi, menjaga kebersihan lingkungan MTs.”<sup>35</sup>

Hal itu diperkuat dengan hasil wawancara oleh Kesiswaan yang mengemukakan bahwa:

“Sudah cukup baik, akan tetapi memang masih terdapat sejumlah tata tertib yang masih dilanggar oleh peserta didik. Tingkat kedisiplinan peserta didik di MTs ini bisa saya katakan cukup baik,

---

<sup>34</sup> Dokumen tata tertib MTs Wahid Hasyim 01 Dau

<sup>35</sup> Wawancara dengan Dra. Siti Nur Hidayah, M.Pd, Kepala Sekolah MTs. Wachid Hasyim 01 Dau, *Implementasi Tata Tertib Sekolah untuk Membentuk Disiplin Siswa MTs. Wachid Hasyim 01 Dau*, tanggal 14 Juni 2021

dikarenakan peraturan MTs yang telah disosialisasikan terhadap sejumlah peserta didik berjalan sesuai atas yang kami inginkan bersama, misalnya menggunakan seragam sesuai hari yang telah ditetapkan serta datang tepat waktu yakni pukul 06.45 sebelum mulai baris-berbaris di lapangan, dari segi keseharian peserta didik tersebut saya sebagai guru di MTs. Wahid Hasyim 01 Dau ini bisa menyampaikan bahwa peraturan di MTs ini telah terlaksana dengan dengan cukup baik.”<sup>36</sup>

Sedangkan menurut Bpk M.Rusdi S.Ag, menjelaskan bahwa dengan cara menanamkan pendidikan karakter disiplin lewat kegiatan yang berkaitan dengan kedisiplinan seperti sholat dhuha berjamaah, berdoa sebelum memulai pelajaran, piket membersihkan kelas secara bergiliran, upacara bendera setiap hari senin serta pendekatan kepada siswa agar siswa dapat disiplin dalam segala hal. Pernyataan tersebut disampaikan oleh Bpk M.Rusdi S.Ag, selaku waka kesiswaan:

“MTs. Wahid Hasyim 01 Dau telah menanamkan pendidikan karakter disiplin lewat aktivitas keagamaan maupun beberapa kegiatan yang mempunyai keterkaitan terhadap pendidikan karakter kedisiplinan misalnya semacam peraturan model potongan rambut, disiplin waktu, shalat dhuha maupun shalat dhuhur berjamaah.”<sup>37</sup>

Hal tersebut sesuai terhadap hasil observasi yang dilaksanakan pada Agustus 2021 mendeskripsikan bahwa ketika kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh MTs. Wahid Hasyim 01 Dau memberi pendidikan karakter terkait sejumlah nilai keagamaan, kedisiplinan serta kegiatan sosial. Siswa tertib dalam menjalankan sholat dhuhah berjamaah, berangkat ke

---

<sup>36</sup> Wawancara dengan Bpk M.Rusdi S.Ag, waka kesiswaan Mts. Wahid Hasyim 01 Dau, *Implementasi Tata Tertib Sekolah untuk Membentuk Disiplin Siswa MTs. Wachid Hasyim 01 Dau*, tanggal 15 Juni 2021

<sup>37</sup> Wawancara dengan Bpk M.Rusdi S.Ag, waka kesiswaan MTs. Wahid Hasyim 01 Dau, *Implementasi Tata Tertib Sekolah untuk Membentuk Disiplin Siswa MTs. Wachid Hasyim 01 Dau*, tanggal 15 Juni 2021

sekolah serta masih terdapat beberapa siswa yang terlambat ke sekolah.<sup>38</sup>

Dampak dari penerapan tata tertib sekolah atas disiplin peserta didik ialah peserta didik akan menjadi terbiasa disiplin supaya datang tepat waktu ke sekolah dikarenakan takut akan hukuman berupa poin dari pihak tata tertib sekolah, hukuman paling berat untuk pelanggar ialah diberikan skorsing serta pemanggilan orang tua bila melangsungkan pelanggaran banyak yang menjadikan poin yang mulanya 100 poin menjadi 25 poin disebabkan karena sering melaksanakan pelanggaran.

Sejumlah penjelasan di atas memperlihatkan bahwa pelaksanaan peraturan sekolah di MTs. Wahid Hasyim 01 ini terbilang cukup baik meskipun masih kurang efektif, hal itu sesuai terhadap hasil pengamatan peneliti di MTs. Wahid Hasyim 01, masih terdapat peserta didik yang kerap kali terlambat datang ke sekolah serta tidak mengikuti rutinitas pagi seperti sholat dhuha berjamaah dan mengaji bersama dikelas masing-masing serta masih ada beberapa peserta didik yang berkeliaran di luar kelas ketika jam pelajaran berlangsung. Selama observasi berlangsung semua pelanggaran yang terjadi di MTs. Wahid Hasyim 01 diberikan sanksi ataupun hukuman yang lumayan tegas oleh kepala MTs, dan melangsungkan komunikasi baik terhadap guru serta peserta didik.<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil observasi maupun wawancara di atas bisa dilakukan penarikan kesimpulan bahwa tata tertib sekolah di MTs. Wahid Hasyim 01 Dau berjalan kurang efektif, karena masih terdapat sejumlah siswa yang

---

<sup>38</sup> Observasi dilaksanakan di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang pada Agustus 2021

<sup>39</sup> Observasi dilaksanakan pada agustus 2021 di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang

melanggar seperti, terlambat masuk sekolah, membolos ke warnet, ketahuan merokok di kamar mandi sekolah. Pada pelaksanaan tata tertib terdapat berbagai cara yang dilaksanakan untuk membentuk kedisiplinan siswa, seperti melakukan pemeriksaan terhadap seragam, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, mengajak siswa membersihkan lingkungan sekitar madrasah setiap pagi, dan menjaga kebersihan lingkungan madrasah. Jika terjadi pelanggaran maka siswa akan diberikan hukuman ataupun sanksi yang cukup tegas oleh kepala madrasah.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Mengimplementasikan Tata Tertib Sekolah dalam Membentuk Disiplin Siswa Kelas VIII di MTs.**

### **Wahid Hasyim 01**

Implementasi tata tertib sekolah untuk membentuk disiplin peserta didik di MTs. Wahid Hasyim 01 Dau tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Ada sejumlah faktor penghambat yang menjadikan implementasi tata tertib sekolah menjadi kurang sesuai terhadap apa yang diharapkan dalam membentuk disiplin siswa.

Akan tetapi kendala itu setidaknya bisa diatasi maupun ditanggulangi secara baik serta serius. Kendala itu ialah kurangnya kerja sama dan dukungan orang tua. Ketidakharmisan keluarga tentu menjadi permasalahan dalam diri siswa, terutama dalam hal kedisiplinan siswa. Hal itu sesuai terhadap pernyataan kepala madrasah bahwa:

“Saya kira cukup banyak kendala yang kami hadapi di MTs ini supaya bisa mendisiplinkan peserta didik, misalnya:

*Pertama:* Kendala dari keluarga. Anak apabila merasakan tidak diperhatikan oleh kedua orang tuanya, maka di dalam lingkungan

MTs akan terlihat nakal, berlaku kasar kepada beberapa temannya dan ingin menang sendiri serta yang lainnya. Hal tersebut satu diantara faktor pemicu lahirnya kenakalan terhadap anak.

*Kedua:* Ketidak harmonisan dalam keluarga; siswa yang tidak disiplin dapat disebabkan adanya permasalahan pada keluarganya. Permasalahan apada keluarganya benar-benar kompleks, dari mulai masalah ekonomi sampai permasalahan perceraian diantara kedua orang tuanya. Ketidakharmoisian hubungan ibu dengan ayah akan melahirkan kondisi keluarga yang kurang nyaman. Hal tersebut pasti akan berdampak kepada pertumbuhan maupun perkembangan anak tersebut. Anak yang mempunyai masalah pada keluarganya nampak akan terlihat dari perilaku yang kuran baik, gemar berbohong, gemar mengejek maupun gemar berbicara kotor serta yang lainnya. Sebaiknya masalah pada keluarga tersebut bisa diketahui oleh guru sejak awal supaya guru juga bisa turut memberi bantuan berupa nasihat untuk peserta didik yang mempunyai masalah didalam keluarganya.”<sup>40</sup>

“Dalam perihal implementasi tata tertib peserta didik tersebut tentu kita sangat memerlukan kerja sama terhadap wali peserta didik, akan tetapi sejauh ini masih terdapat sejumlah wali peserta didik yang cuma melimpahkan tanggung jawab kedisiplinan peserta didik ini terhadap sekolah, sehingga tidak adanya yang cukup memberikan motivasi dalam perihal belajar pada saat ada di rumah sehingga hal tersebut akan memberikan pengaruh terhadap sikap mereka untuk berdisiplin.”<sup>41</sup>

Menurut Kesiswaan juga berpendapat demikian, berikut hasil wawancara dengan waka kesiswaan menyatakan bahwa:

“Kendala yang sering terjadi dalam menerapkan tata tertib sekolah untuk membentuk disiplin peserta didik yaitu kurangnya dukungan serta partisipasi dari orang tua, karena tiap orang tua itu berbeda-beda profesi dan kesibukan, kedua bisa dibilang disebabkan karena jarak, yang ternyata terdapat sejumlah peserta didik yang rumahnya mempunyai jarak cukup jauh dengan sekolah. Sehingga mempunyai dampak kepada keterlambatan untuk hadir ke sekolah.

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan Dra. Siti Nur Hidayah, M.Pd, Kepala Sekolah MTs. Wachid Hasyim 01 Dau, *Kendala dalam Mengimplementasikan Tata Tertib Sekolah untuk Membentuk Disiplin siswa MTs. Wachid Hasyim 01 Dau*, tanggal 14 Juni 2021

<sup>41</sup> Wawancara dengan Dra. Siti Nur Hidayah, M.Pd, Kepala Sekolah MTs. Wahid Hasyim 01 Dau, *Kendala dalam Mengimplementasikan Tata Tertib Sekolah untuk Membentuk Disiplin siswa MTs. Wachid Hasyim 01 Dau*, tanggal 14 Juni 2021

Yang ketiga yaitu karakter peserta didik yang berbeda-beda.”<sup>42</sup>

“Faktor penghambatnya ialah latar belakang keluarga yang berbeda-beda, terdapat yang baik akan tetapi terdapat pula yang rusak atau *broken*, sehingga anaknya kadang-kadang suka melawan gurunya walaupun dengan kata-kata, dan kurangnya kesadaran peserta didik dalam menjalankan tata tertib secara konsisten.”<sup>43</sup>

Kurangnya kerja sama antara guru dan wali murid, perhatian, motivasi dan tindakan tegas akan menimbulkan karakter yang kurang baik ataupun kurang disiplin untuk melaksanakan tata tertib sekolah dalam lembaga tertentu.

Hambatan untuk menerapkan tata tertib dalam mendisiplinkan peserta didik di MTs. Wahid Hasyim 01 Dau yakni hambatan dari dalam diri peserta didik maupun dari luar peserta didik melalui penjabaran yakni seperti di bawah ini.

1. Faktor Penghambat dari dalam diri peserta didik
  - a. Minimnya keasadaran dalam diri siswa akan pentingnya kedisiplinan dan mematuhi tata tertib.
  - b. Rasa malas yang muncul dari dalam diri siswa, yang mana siswa tidak terlalu tertarik pada proses pembelajaran di sekolah, karena hal tersebut siswa sering menentang tata tertib.
2. Faktor Penghambat Dari luar Diri Siswa
  - a. Kendala dari keluarga

---

<sup>42</sup> Wawancara dengan Bpk M.Rusdi S.Ag, waka kesiswaan MTs. Wahid Hasyim 01 Dau, *Kendala dalam Mengimplementasikan Tata Tertib Sekolah untuk Membentuk Disiplin siswa MTs. Wachid Hasyim 01 Dau*, tanggal 15 Juni 2021

<sup>43</sup> Wawancara dengan Bpk M.Rusdi S.Ag, waka kesiswaan MTs. Wahid Hasyim 01 Dau, *Kendala dalam Mengimplementasikan Tata Tertib Sekolah untuk Membentuk Disiplin siswa MTs. Wachid Hasyim 01 Dau*, tanggal 15 Juni 2021

Kendala yang ada dalam diri peserta didik yang diakibatkan karena gangguan dari keluarga, permasalahan itu timbul dengan bermacam persoalan peserta didik yang berlangsung di lingkungan keluarga.

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam mengimplementasikan tata tertib sekolah adalah adanya tata tertib yang di buat sekolah untuk mengatur perilaku siswa, pemanggilan orang tua peserta didik serta MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang memberlakukan poin untuk setiap pelanggaran yang dilakukan peserta didik, perihal tersebut ditujukan supaya peserta didik merasa jera serta tidak mengulanginya lagi.

Dari semua pemaparan tersebut, bisa dilakukan penarikan kesimpulan bahwa kendala yang dihadapi dalam penerapan tata tertib sekolah untuk membentuk disiplin peserta didik antara lain yakni terdapatnya kerjasama orang tua yang kurang baik dan karakter siswa yang berbeda-beda.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Sesudah penjabaran data maupun temuan yang dihasilkan oleh peneliti dari wawancara, observasi serta dokumentasi, kemudian peneliti akan melakukan analisis data yang sudah didapatkan. Berdasarkan uraian data maupun hasil temuan yang diuraikan dalam sub bab sebelumnya, maka perlu terdapatnya analisis hasil penelitian. Hal tersebut dilaksanakan supaya data yang dihasilkan itu bisa dilaksanakan interpretasi, sehingga bisa melakukan penarikan kesimpulan penelitian sesuai terhadap rumusan permasalahan yang dikemukakan. Pada perihal ini, Nasution seperti halnya yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa “analisis dimulai semenjak melakukan perumusan maupun menerangkan permasalahan, sebelum terjun ke lapangan serta terjadi terus hingga penulisan hasil penelitian. Akan tetapi pada penelitian kualitatif, analisis data lebih dititikberatkan sepanjang proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.”<sup>44</sup>

Penelitian ini memakai analisis deskriptif kualitatif dari data yang diperoleh baik melalui observasi, dokumentasi serta wawancara dari beberapa pihak yang memahami terkait data yang diperlukan. Kemudian dari hasil itu dihubungkan terhadap teori yang ada antara lain yakni seperti di bawah ini.

#### **A. Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Membentuk Disiplin siswa di MTs. Wahid Hasyim 01 Dau**

Tiap individu penting mempunyai sikap disiplin pada kehidupan

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: C.V Alfabeta 2005), hlm. 89-90.

sehari-hari, dikarenakan pada saat mempunyai sikap disiplin maka akan menjadikan hidup semakin teratur dan tertata. Jika manusia mengabaikan kedisiplinan maka nantinya akan banyak permasalahan pada kehidupan sehari-hari dikarenakan perilaku hidupnya tidak sesuai terhadap aturan yang berlaku pada masyarakat, demikian pula pada lingkungan sekolah, guru serta peserta didik selaku individu sudah pasti membutuhkan yang namanya peraturan agar bisa memenuhi kedisiplinan di sekolah. Maka dari itu, tiap individu dalam mengikuti kegiatan di sekolah tidak akan terlepas dari beragam peraturan yang diberlakukan di sekolah, dikarenakan ketaatan maupun kepatuhan individu atas beragam peraturan serta sejumlah ketetapan di sekolah yang berusaha mengatur perilaku seseorang disebut dengan “disiplin sekolah”.

Disiplin ialah unsur penting untuk tiap individu guna menciptakan pola perilaku yang sesuai, baik yang dilakukan peninjauan dari manusia selaku makhluk individu ataupun makhluk sosial. Seseorang yang disiplin bisa menjalankan tugas secara tertib maupun teratur sesuai terhadap tata tertib yang berlaku yang akan membuat hidup mereka semakin baik. Disiplin diri merupakan usaha sadar maupun bertanggung jawab dari seseorang guna mengatur, mengendalikan serta mengontrol sikap maupun perilaku hidupnya supaya seluruh keberadaannya tidak mengakibatkan kerugian untuk diri sendiri dan orang di sekitarnya.<sup>45</sup>

Sikap disiplin harus ditanamkan sejak dini agar anak dapat menjadi

---

<sup>45</sup> Yanuarita. *Disiplin Diri Siswa Terhadap Tata Tertib Sekolah Ditelaah Dari Gaya Penerapan Disiplin Oleh Pendidik (Studi Komparatif Terhadap Siswa Kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung)* (Bandung: 2011), hlm. 3

sumber daya manusia yang berkualitas dan berkeperibadian baik. Indikator sikap disiplin adalah :

1. Melaksanakan tugas dengan tenang
2. Menghargai waktu dan pelajaran
3. Ikhlas dalam bekerja
4. Tidak menentang peraturan
5. Selalu menjunjung tinggi peraturan yang berlaku.

Pada dunia pendidikan, pengendalian perilaku maupun sikap benar-benar diperlukan guna membentuk perilaku disiplin serta tertib di dalam kehidupan. Lemahnya kontrol diri pada seorang individu akan mempunyai dampak kepada terciptanya perilaku menyimpang, yang dikenal dengan sebutan “masalah disiplin” yang diindikasikan dalam wujud pelanggaran atas tata tertib sekolah, misalnya menyontek, mengobrol di dalam kelas ketika guru sedang mengajarkan mata pelajaran, tidak mengenakan atribut sekolah dengan lengkap, ribut di dalam kelas, terlambat datang ke sekolah serta tindakan membolos.<sup>46</sup> Tindakan tersebut menggambarkan seorang individu yang kurang disiplin serta bertanggungjawab selaku seorang pelajar maupun pengajar di lingkungan MTs.

Sekolah yang umumnya selaku lembaga pendidikan memiliki kebijakan tertentu yang termuat di dalam peraturan, dikarenakan pada tata tertib sekolah, tiap individu diharuskan untuk mematuhi tata tertib sekolah untuk menciptakan keberhasilan kegiatan pembelajaran dan menciptakan karakteristik seseorang

---

<sup>46</sup> Widodo, Bernardus. *The Effectiveness Of Group Counseling To Improve Students' Discipline In School*. Thesis, (Malang: Graduate School State University Of Malang, 2009), hlm. 18

supaya disiplin serta bertanggung jawab. Pentingnya aturan sekolah itu dibuat untuk melatih rasa disiplin yang mempunyai peran untuk memberikan pengaruh, memberikan dorongan, mengendalikan, melakukan perubahan, memberikan pembinaan serta membentuk perilaku peserta didik maupun guru sesuai terhadap sejumlah nilai yang ditanamkan. Penanaman nilai disiplin maupun tanggung jawab kepada peserta didik maupun guru di sekolah akan mereka bawa ke lingkungan sekitarnya, baik itu pada keluarganya ataupun pada lingkungan sekitarnya.

Disiplin sekolah ialah suatu perihal yang penting untuk menunjang keberhasilan tata tertib yang diimplementasikan di sekolah. Tanpa terdapatnya kesadaran akan kewajiban menjalankan peraturan yang telah dilakukan penetapan sebelumnya serta pengajaran tidak mungkin memenuhi target yang optimal. Sebab tujuan dari disiplin itu guna melakukan pembinaan terhadap perilaku serta guna meningkatkan belajar siswa. Sehubungan dengan perihal tersebut, pihak sekolah harus bisa menegakkan tata tertib sekolah untuk melakukan pembangunan jiwa disiplin serta tanggung jawab. Untuk itu dengan lewat penerapan tata tertib sekolah, peserta didik bisa menemukan maupun mengembangkan jati dirinya dan guru bisa meningkatkan kinerja di sekolah dengan maksimal, yakni supaya bisa berperilaku sesuai terhadap nilai maupun norma yang berlaku.

Maka dari itu, implementasi peraturan sekolah harus dioptimalkan sebaik mungkin guna menciptakan kedisiplinan untuk seluruh individu, dikarenakan melalui penerapan peraturan sekolah yang dilaksanakan dengan maksimal akan

memberi hasil yang baik, misalnya pada MTs. Wahid Hasyim 01 Dau yang mengetahui seberapa penting suatu peraturan dalam sebuah lembaga guna mendukung kemajuan sekolah. Oleh sebab itu, MTs tersebut senantiasa berusaha menjalankan peraturan sekolah secara baik guna meningkatkan kedisiplinan peserta didik serta guru. Hal tersebut sesuai yang dijabarkan oleh kepala MTs. Wahid Hasyim 01 Dau, bahwa “peraturan sekolah wajib diimplementasikan seoptimal mungkin supaya bisa meningkatkan kedisiplinan guru maupun peserta didik. Apabila peraturan sekolah telah diimplementasikan secara baik maka tanpa disadari tingkat kedisiplinannya peserta didik maupun guru juga akan makin baik pula.”

Wujud penerapan peraturan sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Wahid Hasyim 01 Dau ialah seperti di bawah ini.

3. Melaksanakan pemeriksaan atas kerapian rambut, seragam serta kuku.
4. Melaksanakan pemeriksaan atas barang bawaan peserta didik.
5. Melakukan pengembangan atas ekstrakurikuler di MTs.
6. Mengajak peserta didik untuk melakukan pembersihan terhadap lingkungan sekitar MTs secara umum serta didalam kelas secara khusus.
7. Mengajak peserta didik guna melaksanakan sejumlah aktivitas ibadah misalnya shalat dhuha maupun dhuhur berjamaah, melaksanakan PHBI, menjaga kebersihan serta yang lainnya.

Tahapan penerapan tata tertib MTs. Wahid Hasyim 01 Dau untuk membangun disiplin peserta didik dengan adanya perancangan atau perencanaan melalui pemberian sosialisasi tata tertib lewat pembubuhan tanda

tangan persetujuan dalam buku tata tertib peserta didik oleh peserta didik baru serta orang tuanya, shalat berjamaah serta beberapa kegiatan yang lain. Sosialisasi tata tertib peserta didik sangatlah penting diberikan oleh peserta didik supaya mengetahui seluruh peringatan, petunjuk serta larangan tindakan sepanjang menjadi peserta didik di MTs tersebut.

MTs. Wahid Hasyim 01 Dau sudah berusaha menjalankan aturan sekolah secara baik melalui cara berupaya menciptakan suasana MTs yang kondusif serta membiasakan warga MTs supaya patuh terhadap Allah SWT, sehingga bisa mencapai tujuan yang baik. Sebagaimana yang dijabarkan dalam PP RI No. 24 Tahun 2008 dalam Bab IV Pasal 67 terkait Bentuk dan Jenis Satuan Pendidikan Dasar (Fungsi dan Tujuan) bahwa “pendidikan di SD/MI ataupun bentuk lainnya yang sederajat mempunyai fungsi untuk :

1. Menanamkan maupun mengamalkan sejumlah nilai keimanan, akhlak mulia serta kepribadian luhur;
2. Menanamkan maupun mengamalkan sejumlah nilai kebangsaan serta cinta tanah air;
3. Memberi beberapa dasar kemampuan intelektual dalam wujud kemampuan serta kecakapan membaca, menulis serta berhitung;
4. Memberi pengenalan ilmu pengetahuan dan teknologi;
5. Memberikan pelatihan maupun merangsang kepekaan dan kemampuan mengapresiasi maupun mengekspresikan keindahan, kehalusan serta harmoni;
6. Menumbuhkan minat terhadap kebugaran jasmani, olahraga maupun

kesehatan; serta

7. Mengembangkan kesiapan fisik maupun mental untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs ataupun bentuk lainnya yang sederajat.

Perihal tersebut selaras terhadap yang dikemukakan oleh salah satu ahli bahwa tujuan peraturan sekolah mencakup atas aspek-aspek tertentu yakni (a) membentuk akhlak maupun kepribadian peserta didik melalui penciptaan iklim serta budaya sekolah yang kondusif untuk menunjang kegiatan belajar mengajar; (a) membentuk maupun membiasakan pelaksanaan sejumlah nilai karakter sekolah; (c) memberikan pelatihan terhadap peserta didik agar bisa hidup tertib serta memiliki akhlak mulia yang akan diterapkan pada kehidupan bermasyarakat; (d) memberikan motivasi terhadap peserta didik agar berprestasi yang bisa menciptakan sekolah yang mempunyai kualitas, (e) melakukan monitoring maupun melakukan evaluasi terhadap sikap peserta didik dengan cara berkelanjutan agar dijadikan pertimbangan dalam penetapan kenaikan kelas serta ketamatan belajar peserta didik.

Beberapa bentuk aturan yang diterapkan tiap tahunnya dalam wujud wacana guna melakukan penertiban terhadap peserta didik yakni seperti di bawah ini.

1. Melaksanakan pendekatan kepada peserta didik.
2. Melaksanakan pemeriksaan seragam.
3. Mengajak peserta didik guna melakukan pembersihan di lingkungan sekeliling MTs secara umum serta didalam kelas secara khusus.
4. Mengajak peserta didik guna menjaga kebersihan lingkungan MTs.

Berkaitan dengan perihal di atas, sekolah biasanya melakukan penyusunan pedoman tata tertib sekolah untuk seluruh pihak baik untuk guru, karyawan dan juga peserta didik. Maka dari itu, diperlukan peraturan sekolah yang dilakukan pengesahan dalam bentuk tertulis di sebuah lembaga ataupun madrasah dikarenakan pada dasarnya, tata tertib sekolah baik yang berlaku umum ataupun khusus mencakup atas tiga unsur seperti di bawah ini.

1. Tingkah laku ataupun perbuatan yang diharuskan serta yang dilarang.
2. Konsekuensi ataupun sanksi yang menjadi tanggung jawab pelanggar peraturan.
3. Cara ataupun prosedur guna melakukan penyampaian aturan sekolah terhadap subjek yang dikenai tata tertib sekolah itu.

Berlandaskan keterbatasan peneliti untuk mendapatkan hasil evaluasi data tingkat keberhasilan penerapan aturan untuk meningkatkan disiplin peserta didik dan juga guru di MTs. Wahid Hasyim 01 Dau menggunakan bobot poin sanksi guna melakukan penetapan tingkat pelanggaran dengan sanksi yang akan diberikan, maka guna mengetahui keberhasilannya dibuat tabel rentang kualifikasi pelanggaran berlandaskan bobot poin sanksi seperti di bawah ini.

**Tabel 5.1 Kualifikasi Pelanggaran Sikap Perilaku dan Kerapian Berdasarkan Tata Tertib Siswa**

No.	Bobot	Kualifikasi Pelanggaran	Sanksi
1	1-25	Ringan	Lisan, Tertulis
2	26-50	Sedang	Pernyataan, Pembinaan
3	51-75	Berat	Panggilan Ortu
4	76-100	Sangat Berat	Skors, Dikembalikan ke Orang tua

*Sumber:* Buku Tata Tertib MTs. Wahid Hasyim 01 Dau (Data Diolah)

Berlandaskan hasil wawancara maupun temuan di lapangan jika dilihat

berdasarkan tabel kualifikasi pelanggaran peserta didik memperlihatkan bahwa untuk membangun disiplin peserta didik MTs. Wahid Hasyim 01 Dau lewat penerapan tata tertib sekolah ada di kategori “pelanggaran ringan”. Pelanggaran dikategorikan sebagai pelanggaran ringan berdasarkan tata tertib yang sudah dibuat oleh sekolah. Perihal tersebut dikarenakan pelanggaran yang kerap dilangsungkan dari sejumlah peserta didik yakni cuma berhubungan dengan terlambat doa pagi dan pelanggaran kerapian yang mempunyai bobot poin 1-25 dengan sanksinya yakni sanksi lisan maupun tertulis dan guru yang kerap melangsungkan pelanggaran ringan yakni terlambat mengikuti doa pagi hari sehingga menyebabkan terlambatnya jam mengajar di kelas yang mempunyai bobot poin serupa yakni 1-25 yang mempunyai sanksi lisan serta tertulis

#### **B. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Membentuk Disiplin Siswa di MTs. Wahid Hasyim 01**

Orang tua maupun guru mempunyai tugas guna memberikan pembinaan maupun melakukan pengaturan dan memberikan tauladan yang baik kepada anak, yang mana mereka bertanggungjawab guna memberi pelatihan kepada anak agar memiliki perilaku maupun mempunyai sikap yang selaras terhadap harapan warga. Pada saat anak berada di MTs, guru yang berperan selaku pembimbing anak serta pada saat anak ada di rumah, maka orang tua yang berperan selaku pembimbing. Akan tetapi guna menciptakan kedisiplinan kepada peserta didik serta kinerja guru ada sejumlah kendala yang dijumpai.

Terdapat sejumlah faktor penghambat yang dialami untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs. Wahid Hasyim 01 Dau lewat penerapan peraturan sekolah, sehingga usaha meningkatkan kedisiplinan peserta didik belum terlaksanakan secara optimal. Hambatan untuk menerapkan tata tertib dalam mendisiplinkan peserta didik di MTs. Wahid Hasyim 01 Dau yakni hambatan dari dalam diri peserta didik maupun dari luar peserta didik melalui penjabaran yakni seperti di bawah ini.

1. Faktor Penghambat dari dalam diri peserta didik

- a. Minimnya keasadaran dalam diri siswa akan pentingnya kedisiplinan dan mematuhi tata tertib.
- b. Rasa malas yang muncul dari dalam diri siswa, yang mana siswa tidak terlalu tertarik pada proses pembelajaran di sekolah, karena hal tersebut siswa sering menentang tata tertib.

2. Faktor Penghambat Dari luar Diri Siswa

b. Kendala dari keluarga

Kendala yang ada dalam diri peserta didik yang diakibatkan karena gangguan dari keluarga, permasalahan itu timbul dengan bermacam persoalan peserta didik yang berlangsung di lingkungan keluarga. Beberapa penjabarannya yakni seperti di bawah ini.

1) Minimnya perhatian orang tua

Minimnya perhatian orang tua akan memberikan dampak kepada anak di sekolah. Kedisiplinan peserta didik di sekolah bisa tercerminkan dari bagaimana peserta didik tersebut disiplin di rumah.

Orang tua yang tidak terlalu memerhatikan maupun mengajarkan sikap dan juga perilaku anak di rumah secara tidak langsung akan memberikan pengaruh pada saat anak itu ada di lingkungan masyarakat khususnya di sekolah. Perihal tersebut diakibatkan karena dalam diri anak telah tertanam jiwa yang kurang memerhatikan perilaku kedisiplinan dari pendidikan keluarga di rumahnya.

## 2) Ketidak harmonisan dalam keluarga

Lingkungan dari luar sekolah kerap kali menjadi faktor yang memberikan hambatan untuk membangun perilaku disiplin peserta didik di sekolah. Lingkungan keluarga benar-benar rentan serta mempunyai pengaruh kepada pembentukan perilaku disiplin kepada diri peserta didik. Maka dari itu, keharmonisan didalam keluarga benar-benar menetapkan bagaimana anak berperilaku maupun bersikap di sekolah dikarenakan dari masalah itu akan muncul rasa kekecewaan anak dalam dirinya sendiri maupun keluarga.

Faktor itu pula termasuk perihal yang menghambat untuk mengimplementasikan sikap kedisiplinan kepada peserta didik di MTs. Wahid HAsyim 01 Dau misalkan perceraian orang tuanya yang kadang-kadang dari perceraian itu bisa menyebabkan perilaku anak yang kurang baik, terlebih lagi apabila anak tersebut ditinggalkan di rumah nenek ataupun kakeknya. Dengan keadaan yang lumayan memprihatinkan pada lingkungan keluarga itu akan memberikan dampak kepada perkembangan psikologi anak nantinya.

Oleh karena itu itu, dengan besarnya pengaruh lingkungan keluarga untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di sekolah, maka sudah semestinya pihak sekolah menjankan peraturan sekolah secara baik dikarenakan aturan sekolah mempunyai dua fungsi yang benar-benar penting guna memberikan bantuan dalam membiasakan peserta didik untuk melakukan pengendalian serta mengekang perilaku yang tidak diinginkan, sebagaimana yang disampaikan oleh Hurlock yakni “*pertama* peraturan memiliki nilai pendidikan serta *kedua* peraturan memberikan bantuan untuk mengekang perilaku yang tidak diinginkan.”

Adapun yang menjadi faktor pendukung dalam mengimplementasikan tata tertib sekolah adalah adanya tata tertib yang di buat oleh sekolah guna mengatur perilaku siswa, pemanggilan orang tua peserta didik serta MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang memberlakukan poin untuk setiap pelanggaran yang dilakukan siswa, perihal tersebut ditujukan supaya siswa merasa jera dan tidak mengulanginya lagi.

Menurut Agustin S. Dakhi faktor pendukung dalam mendisiplinkan siswa adalah :<sup>47</sup>

6. Penyediaan fasilitas sekolah yang memadai. Siswa sangat terbantu apabila dapat memanfaatkan fasilitas sekolah dalam proses belajar. Fasilitas yang nyaman akan menumbuhkan rasa

---

<sup>47</sup> Agustin S. Dakhi, *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa* (Jogjakarta : Deepublish. 2020) hal 11

memiliki dan rasa bangga terhadap sekolah.

7. Kepala sekolah dan guru yang mampu memberi teladan dan motivasi untuk selalu disiplin dalam segala hal.

Menurut Permendikbud No.14/U/I/1974, “tata tertib sekolah ialah ketetapan-ketetapan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari serta mengandung sanksi untuk pelanggarnya.”<sup>48</sup> Tata tertib sekolah diciptakan tidak hanya digunakan untuk membantu program sekolah semata, melainkan untuk menjadikan penunjang bagi siswa agar dapat menumbuhkan sikap kesadaran diri dan ketaatan terhadap tanggungjawab sebagai pribadi baik.

Berlandaskan pemaparan tersebut, maka bisa dilakukan penarikan kesimpulan bahwa kendala untuk menerapkan tata tertib sekolah untuk siswa di MTsWahid Hasyim 01 Dau, yakni: minimnya perhatian maupun motivasi dari orang tua mengenai perilaku maupun sikap yang baik, ketidakharmonisan di dalam keluarga, dan karakteristik setiap siswa yang berbeda-beda.

---

<sup>48</sup> Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa di Sekolah Penguatan Pendidikan Karakter Siswa* (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018).hlm. 12.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melaksanakan penelitian atas implementasi tata tertib sekolah untuk meningkatkan disiplin siswa di MTs Wahid Hasyim 01 Dau, yang ada dalam bab-bab sebelumnya maka bisa dilakukan penarikan kesimpulan yakni seperti di bawah ini.

##### **1. Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Siswa di MTs Wahid Hasyim 01 Dau**

Implementasi tata tertib sekolah pada MTs. Wahid Hasyim 01 Dau melalui perencanaan tata tertib sekolah di MTs ini dijalankan sesudah melewati tahapan sosialisasi terhadap wali murid dan juga peserta didik, proses itu dilaksanakan supaya peraturan yang telah dilakukan penetapan bisa dimengerti maupun dipahami oleh seluruh pihak di lingkungan MTs, sehingga sejumlah peraturan yang diberlakukan di MTs bisa berlangsung secara baik dikarenakan semuanya turut ikut serta untuk memberikan dukungan dan terciptanya suasana MTs yang disiplin serta lebih kondusif. Dalam pelaksanaan tata tertib terdapat berbagai cara yang dilakukan dalam membentuk kedisiplinan siswa, seperti melakukan pemeriksaan terhadap seragam, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, mengajak peserta didik membersihkan lingkungan sekitar MTs secara umum dan di dalam kelas secara khusus tiap pagi serta menjaga kebersihan lingkungan MTs. Jika terjadi pelanggaran maka siswa akan diberikan hukuman ataupun sanksi

yang cukup tegas oleh kepala MTs, dan melangsungkan komunikasi baik terhadap guru serta peserta didik.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Disiplin Siswa**

Faktor penghambat yang dihadapi dari implementasi tata tertib sekolah untuk meningkatkan disiplin peserta didik di MTs Wahid Hasyim 01 Dau adalah dari faktor keluarga serta karakter siswa yang berbeda-beda.

Demikian evaluasi atas peraturan sekolah di MTs. Wahid Hasyim 01 Dau untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik, evaluasi tersebut akan berhasil secara baik apabila dilaksanakan secara merata ataupun bersamaan baik oleh kepala sekolah, guru, wali murid dan peserta didik di MTs. Wahid Hasyim 01 Dau. Tata tertib sekolah dilakukan penyusunan bukan cuma untuk mengurangi tingkat pelanggaran kedisiplinan peserta didik semata, akan tetapi pula mengurangi kepada tingkat kedisiplinan kinerja guru pada MTs tersebut dan guna menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif, tertib serta teratur, dengan demikian peserta didik maupun guru bisa melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara aman serta nyaman.

Berlandaskan pemaparan tersebut, maka bisa dilakukan penarikan kesimpulan bahwasannya evaluasi peraturan sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs. Wahid Hasyim 01 Dau telah cukup baik, dikarenakan saat melangsungkan evaluasi, pihak MTs telah bisa mengikutsertakan seluruh pihak yang terkait. Maka dari itu, untuk menjalankan evaluasi peraturan sekolah di MTs. Wahid Hasyim 01 Dau

sudah cukup baik serta terencana.

## **B. Saran-saran**

Berlandaskan dari kesimpulan yang sudah didapatkan serta diskusi pembahasan temuan, maka diberikan beberapa saran kepada:

### **1. Bagi Madrasah**

Memberikan motivasi maupun tindakan tegas terhadap sejumlah guru guna memaksimalkan tata tertib yang berlaku supaya bisa melakukan pencetakan terhadap sejumlah kader yang mempunyai akhlak yang mulia serta terwujudnya apa yang madrasah cita-citakan, dikarenakan kualitasnya sebuah madrasah ditetapkan pula dari sikap pemimpin yang bisa memberikan pengayoman untuk warga pada madrasah tersebut.

### **2. Bagi guru**

Sebaiknya guru senantiasa memberi sejumlah bentuk kedisiplinan untuk mentaati aturan yang berlaku ataupun menjadi teladan yang baik untuk peserta didiknya serta guru haruslah semakin aktif untuk mengimplementasikan tata tertib sekolah dikarenakan melalui sikap guru yang senantiasa patuh kepada sejumlah aturan di madrasah akan membuat siswa menjadi seorang individu yang memiliki perilaku yang juga semakin baik.

### **3. Bagi peserta didik**

Untuk meningkatkan lagi prestasi pada bidang akademik dan juga kepribadian, serta menjunjung tinggi seluruh aturan yang ada supaya

menjadi generasi penerus yang mempunyai intelektual tinggi serta pula menjadi insan yang mempunyai akhlak mulai. Maka dari itu, senantiasa menjaga maupun memerhatikan perilaku maupun pergaulannya supaya tidak terjerumuskan kepada beberapa perihal yang negatif yang akan membawa kerugian terhadap dirinya sendiri.

#### 4. Bagi lembaga

Senantiasa melangsungkan perbaikan atas sejumlah aturan madrasah supaya senantiasa sesuai terhadap perkembangan dunia pendidikan nantinya dan sesuai terhadap kebutuhan guru maupun peserta didiknya.

#### 5. Peneliti lainnya

Untuk peneliti lainnya, riset terkait penerapan peraturan sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan guru maupun peserta didik ini disarankan seperti di bawah ini.

- a. Supaya dilaksanakan riset lebih lanjut lagi yang dapat mengungkapkan lebih mendalam terkait aturan sekolah untuk memberikan peningkatan atas kedisiplinan baik dari segi bentuk, model maupun beberapa langkah pengembangannya, dikarenakan riset ini mempunyai keterbatasan serta belum mencakup secara keseluruhan.
- b. Melaksanakan riset yang mempunyai judul yang sama akan tetapi di lokasi yang berbeda, terutama pada beberapa madrasah yang termasuk maju ataupun bermutu supaya kian variatif serta sempurna perwujudannya.
- c. Melaksanakan riset yang mempunyai judul yang serupa akan tetapi di

lokasi yang berbeda misalnya pada beberapa sekolah umum contohnya SD, SMP, SMA atau SMK baik yang negeri atau swasta supaya memperoleh bentuk peraturan sekolah yang semakin efektif serta semakin sempurna perwujudannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Filosofi, Metodologi & Implementasi*. Yogyakarta: CiptaMedika Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damsar. 2011. *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fawaid, Moh. Mansyur. 2017. Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa. *Jurnal Civic Hukum FKPI Universitas Muhammadiyah Malang*. Volume 2, Nomor 1.
- Gunawan, Y. Singgih D. 1988. *Psikologi untuk pembimbing*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hasbullah. 1999. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Iftitahurrohma, Nor. 2019. *Implementasi Tata Tertib Madrasah dalam Membangun Karakter Siswa di MI Ainul Ulum Mojoagung Jombang*. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program S1 Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Indrakusuma, Amir Daien. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional II.
- Jonathan, Sarwono. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kurniawan, Wisnu Aditya. 2018. *Budaya Tertib Siswa di Sekolah Penguatan Pendidikan karakter Siswa*. Jawa Barat: CV. Jejak.
- Lestari, Farikha Wahyu. 2011. *Upaya Meningkatkan edisiplinan Siswa dalam Menaati Tata Tertib Melalui Layanan Penguasaan Konten dengan Teknik Modelling pada Siswa Kelas VII SMPN 11 Semarang*. Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Program S1 UniversitasNegeri Semarang.
- Moleong, Lexi J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mushaf Fahmi bi Syauqin Al-Qur'an dan Terjemahny*. 2013. Tangerang Selatan: Forum Pelayanan Al-Qur'an.
- Nawawi, Hadari. dkk. 1985. *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surianti. 2018. *Pengaruh Implementasi Tata Tertib Sekolah Terhadap Sikap Disiplin Murid kelas IV di SDI Panggentung Utara Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Maassar.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Raja GrafindoPersada.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta:Grasindo.
- Tuloli, Jassin dan Dian Ekawaty Ismail. 2016. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: UII Press.
- Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 terkait Perlindungan Anak
- Undang-Undang Pasal 3 No. 20 Tahun 2003 terkait Sistem Pendidikan Nasional
- Wahidmurni. 2008. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Malang: UM Press.
- Wijaya, Helaluddin dan Hengki. 2019. *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktik*. Makassar: Sekolah Tinggi Theology Jaffray.
- Yansah, Febri. 2019. *Implementasi Tata Tertib Sekolah dan Reward Punishment Pembentuk Kedisiplinan Siswa di SDN 104 Kota Bengkulu*. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris Program S1 Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

## LAMPIRAN

### TRANSKRIP WAWANCARA TERHADAP KEPALA MTs WAHID HASYIM 01 DAU MALANG

Pelaksanaan Wawancara :

1. Tanggal : 14 Juni 2021
2. Tempat : Ruang Kepala Madrasah
3. Informan : Dra. Siti Nurhidayah, M.Pd

**a. Bagaimana perencanaan dan penyusunan tata tertib di MTs Wahid Hasyim 01 Dau ?**

“Penyusunan peraturan sekolah di MTs. Wahid Hasyim 01 Dau ini umumnya dilaksanakan satu kali pada satu tahun serta di sosialisasikan terhadap seluruh pihak ketika acara kenaikan kelas. Dalam perencanaan kami memakai tata tertib yang sudah ada dari yayasan pusat, selanjutnya kami *breakdown* menjadi tata tertib peserta didik yang lebih umum. Pada perihal ini Kesiswaan yang menentukan, dan selanjutnya hasilnya dirapatkan pada saat pertemuan tahunan.”

**b. Bagaimana pelaksanaan tata tertib di MTs Wahid Hasyim 01 Dau ?**

“Peraturan sekolah haruslah dilaksanakan seoptimal mungkin supaya bisa meningkatkan kedisiplinan peserta didik di MTs Wahid Hasyim 01 Dau dan sudah berjalan secara baik. Beberapa cara yang kami laksanakan untuk bisa membentuk kedisiplinan peserta didik di MTs ini ialah melalui cara melaksanakan pendekatan terhadap peserta didik, melaksanakan pemeriksaan atas seragam, sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, mengajak peserta didik melakukan pembersihan di lingkungan sekitar MTs secara umum maupun didalam kelas secara khusus tiap pagi serta menjaga kebersihan lingkungan MTs.”

**c. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan tata tertib di MTs Wahid Hasyim 01 Dau ?**

“Saya kira cukup banyak kendala yang kami hadapi di MTs ini supaya bisa mendisiplinkan peserta didik, misalnya:

*Pertama:* Kendala dari keluarga. Anak apabila merasakan tidak diperhatikan oleh kedua orang tuanya, maka di dalam lingkungan MTs akan terlihat nakal, berlaku kasar kepada beberapa temannya dan ingin menang sendiri serta yang lainnya. Hal tersebut satu diantara faktor pemicu lahirnya kenakalan terhadap anak.

*Kedua:* Ketidak harmonisan dalam keluarga; siswa yang tidak disiplin dapat disebabkan adanya permasalahan pada keluarganya. Permasalahan apada

keluarganya benar-benar kompleks, dari mulai masalah ekonomi sampai permasalahan perceraian diantara kedua orang tuanya. Ketidakharmonisan hubungan ibu dengan ayah akan melahirkan kondisi keluarga yang kurang nyaman. Hal tersebut pasti akan berdampak kepada pertumbuhan maupun perkembangan anak tersebut. Anak yang mempunyai masalah pada keluarganya nampak akan terlihat dari perilaku yang kurang baik, gemar berbohong, gemar mengejek maupun gemar berbicara kotor serta yang lainnya. Sebaiknya masalah pada keluarga tersebut bisa diketahui oleh guru sejak awal supaya guru juga bisa turut memberi bantuan berupa nasihat untuk peserta didik yang mempunyai masalah didalam keluarganya.”

**d. Apa saja kegiatan yang diberlakukan untuk mendisiplinkan siswa ?**

“MTs Wahid Hasyim 01 Dau memberlakukan kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha dan dhuhur berjamaah untuk menanamkan kedisiplinan terkait dengan waktu sholat. Untuk menanamkan kedisiplinan madrasah juga melakukan pemeriksaan kelengkapan atribut seragam.”

## **TRANSKRIP WAWANCARA TERHADAP KESISWAAN MTs WAHID HASYIM 01 DAU MALANG**

Pelaksanaan Wawancara :

1. Tanggal : 14 Juni 2021
2. Tempat : Ruang Guru
3. Informan : M. Rusdi, S.Ag

### **b. Bagaimana perencanaan dan penyusunan tata tertib di MTs Wahid Hasyim 01 Dau ?**

“Tata tertib secara umum memang kita memakai tata tertib dari pusat. Dari yayasan sendiri juga sudah menyediakan, cuma memang beberapa kami sesuaikan, seperti pada perihal hukuman kedatangan peserta didik, dan sebagainya. Untuk pembuatannya memang dari Kesiswaan, akan tetapi pula kami sosialisasikan terhadap sejumlah guru maupun wali murid pada saat *workshop* yang dilangsungkan satu tahun sekali. (Sambil menyerahkan dua bendel kertas yang berisikan tata tertib) Seperti ini bentuk tata tertib yang dari yayasan, tata tertib dari yayasan berupa sejumlah pasal yang mungkin sulit dipahami oleh peserta didik, jumlahnya juga lumayan banyak. Selanjutnya saya ubah dalam bahasa yang lebih sederhana serta ringkas sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.”

“Pada setiap awal tahun, kami melaksanakan *workshop* yang mana pesertanya ialah kepala sekolah, guru, bidang kurikulum serta dari kesiswaan. Pada perihal ini kesiswaan telah melakukan penyusunan draf terlebih dulu terkait tata tertib peserta didik, yang selanjutnya dilakukan penyampaian pada saat *workshop* tersebut. Apabila terdapat perihal yang perlu ditambahkan ataupun dikurangi maka dipersilahkan diajukan pada saat *workshop* tersebut.”

### **c. Bagaimana pelaksanaan tata tertib di MTs Wahid Hasyim 01 Dau ?**

“Sudah cukup baik, akan tetapi memang masih terdapat sejumlah tata tertib yang masih dilanggar oleh peserta didik. Tingkat kedisiplinan peserta didik di MTs ini bisa saya katakan cukup baik, dikarenakan peraturan MTs yang telah disosialisasikan terhadap sejumlah peserta didik berjalan sesuai atas yang kami inginkan bersama, misalnya menggunakan seragam sesuai hari yang telah ditetapkan serta datang tepat waktu yakni pukul 06.45 sebelum mulai baris-berbaris di lapangan, dari segi keseharian peserta didik tersebut saya sebagai guru di MTs. Wahid Hasyim 01 Dau ini bisa menyampaikan bahwa peraturan di MTs ini telah terlaksana dengan dengan cukup baik.”

### **d. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan tata tertib di MTs Wahid Hasyim 01 Dau ?**

“Kendala yang sering terjadi dalam menerapkan tata tertib sekolah untuk membentuk disiplin peserta didik yaitu kurangnya dukungan serta partisipasi dari orang tua, karena tiap orang tua itu berbeda-beda profesi dan kesibukan, kedua bisa dibilang disebabkan karena jarak, yang ternyata terdapat sejumlah peserta didik yang rumahnya mempunyai jarak cukup jauh dengan sekolah. Sehingga mempunyai dampak kepada keterlambatan untuk hadir ke sekolah. Yang ketiga yaitu karakter peserta didik yang berbeda-beda.”

“Faktor penghambatnya ialah latar belakang keluarga yang berbeda-beda, terdapat yang baik akan tetapi terdapat pula yang rusak atau *broken*, sehingga anaknya kadang-kadang suka melawan gurunya walaupun dengan kata-kata, dan kurangnya kesadaran peserta didik dalam menjalankan tata tertib secara konsisten.”

**e. Apa saja kegiatan yang diberlakukan untuk mendisiplinkan siswa ?**

“MTs. Wahid Hasyim 01 Dau telah menanamkan pendidikan karakter disiplin lewat aktivitas keagamaan maupun beberapa kegiatan yang mempunyai keterkaitan terhadap pendidikan karakter kedisiplinan misalnya semacam peraturan model potongan rambut, disiplin waktu, shalat dhuha maupun shalat dhuhur berjamaah.”

## **TRANSKRIP WAWANCARA TERHADAP PESERTA DIDIK MTs WAHID HASYIM 01 DAU MALANG**

Pelaksanaan Wawancara :

1. Tanggal : 14 Juni 2021
2. Tempat : Masjid
3. Informan : Candra, Putra, Dimas

### **1. Bentuk pelanggaran yang dilakukan di lingkungan sekolah ?**

**Candra** : membolos, terlambat masuk sekolah, tidak mengerjakan tugas, bertengkar dengan teman sekelas

**Putra** : atribut seragam tidak lengkap, tidak mengikuti sholat dhuhur berjamaah, tidak mengikuti ekskul, membolos ke warnet

**Dimas** : ketahuan merokok di rental playstation, pacaran di sekolah, kabur saat pelajaran, terlambat, tidak ikut ekskul pramuka

### **2. Hukuman ataupun sanksi yang pernah kalian dapatkan setelah melangsungkan pelanggaran ?**

**Candra** : mendapat point mas (dilakukan pencatatan di dalam buku pelanggaran), menyanyikan lagu Indonesia Raya, membaca surat pendek, membersihkan kamar mandi

**Putra** : menyalin surat yasin, hafalan surat-surat pendek, membersihkan lingkungan sekolah.

**Dimas** : jalan jongkok 10 kali, menghafal surat pendek, membersihkan kamar mandi sekolah, hormat ke bendera selama 1 jam pelajaran.

### **3. Apa penyebab kalian melakukan pelanggaran ?**

**Candra** : ya karena saya kadang males untuk mengikuti kegiatan bersama di lingkungan, atau biasanya saya ikut – ikutan teman saya, teman saya membolos saya ikut membolos

**Putra** : dari dalam diri sendiri mas, ingin cari perhatian mas, sama ikut-ikutan teman.

**Dimas** : saya kurang merasa nyaman di keluarga saya mas, akhirnya saya lampiasin disekolah, sama ikut-ikut teman.

**4. Apakah kalian merasa jera setelah mendapatkan hukuman ?**

**Candra** : kapok mas, dan saya enggak mau melakukan lagi.

**Putra** : aslinya udah kapok mas, tapi karena sering melakukan pelanggaran akhirnya saya ngulangi lagi

**Dimas** : iya mas, saya udah nggak mau ngulangi lagi.

## DOKUMENTASI



**Sosialisasi Tata tertib**



**Wawancara dengan Kesiswaan**



**Wawancara dengan Siswa**



**Wawancara dengan siswa kelas VIII**



## BUKTI SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 27/Un.03.1/TL.00.1/01/2022 10 Januari 2022  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada  
Yth. Kepala MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang  
di  
Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

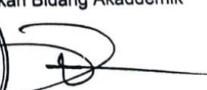
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Galang Fiqih Al-Muqsith  
NIM : 115130073  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2021/2022  
Judul Skripsi : **Implementasi Tata Tertib Sekolah dalam Membentuk Disiplin Siswa Kelas VIII di MTs Wahid Hasyim 01 Dau Malang**  
Lama Penelitian : Januari 2022 sampai dengan Maret 2022 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

As. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
Nurhammad Walid, MA  
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PIPS
2. Arsip



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50. Telepon (0341)552398 Fax. (0341)552398  
Website: www.fitk.uin-malang.ac.id Faksimile (0341)552398

Nama : Galang Fiqih Al-Muqsith  
NIM : 15130073  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Dosen Pembimbing : Dr. H. Ali Nasith M.Si, M.Pd.I  
Judul Skripsi : Implementasi Tata Tertib Siswa Dalam Membentuk Disiplin Siswa Kelas VIII di MTs WahidHasyim01 Dau

No	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	11 / 1 / 2022	Konsultasi Proposal Setelah Sempra	
2.	28 / 1 / 2022	Konsultasi BAB IV ACC BAB I, II, III, IV	
3.	16 / 2 / 2022	Konsultasi BAB V dan <del>VI</del>	
4.	23 / 3 / 2022	Konsultasi BAB VI	
5	9 / 5 / 2022	ACC SKRIPSI	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan

Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA  
NIP. 19710701200604 2 001

## **BIODATA MAHASISWA**

Nama : Galang Fiqih Al-Muqsith  
NIM : 15130073  
Tempat Tanggal Lahir : Wamena, 12 Mei 1998  
Fak. / Jur. : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Ilmu  
Pengetahuan Sosial  
Tahun Masuk : 2015  
Alamat Rumah : Perum Puncak Permata Ds. Bulukerto, Kec. Bumiaji  
Kota Batu  
No Tlp Rumah / Hp : 082143222224  
Alamat e-mail : galangfiqihalmuqsith@gmail.com